

**PEMETAAN MUTU STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN di SMP N 1 KELING JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Annafi Kusmaratu

NIM : 1603036078

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annafi kusmaratu

NIM : 1603036078

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PEMETAAN MUTU STANDAR TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP N 1 KELING JEPARA

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,



Annafi Kusmaratu

NIM: 1603036078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pemetaan Mutu Standar Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di
SMP N I Keling Jepara

Penulis : Annafi Kusmaratu

NIM : 1603036078

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program studi: SI

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004
Penguji I,

Sekretaris/ Penguji

Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032
Penguji II,



Prof. Dr. H. Nur Uhbivat, M.Pd
NIP. 19520205197612200

Rikza Chamami, S.Pd. I, M.Si
NIP. 198003202007101001

Pembimbing

Dr. Fatkhurroji, M. Pd.
NIP. 197704152007011032

NOTA DINAS

Semarang, 21 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya yang telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pemetaan mutu standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara**
Nama : **Annafi Kusmaratu**
NIM : **1603036078**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Program studi : **SI**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaiku wr.wb

Pembimbing.



Dr. fatkhurroji, M. Pd.

NIP. 197704152007011032

ABSTRAK

**JUDUL : PEMETAAN MUTU STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN DI SMP N 1 KELING JEPARA**

Penulis : Annafi Kusmaratu

NIM : 1603036078

Mutu pendidikan SMP Negeri di jepara masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), salah satunya adalah SMP N 1 Keling Jepara. Pelaksanaan pemetaan mutu ini disusun bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data capaian atau pemenuhan SNP dan sasarannya adalah warga satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan : 1) bagaimana mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan mutu di SMP N 1 Keling Jepara? 2) bagaimana cara meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (field research) , dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rapor mutu sebagai hasil pemetaan mutu menunjukkan ada kemajuan nilai dari tahun sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan adanya penambahan guru serta kualifikasi guru yang hampir mencapai SNP. Kemajuan standar juga terjadi pada standar kepala sekolah dimana kepala sekolah sudah memenuhi kualifikasi yang sudah ditentukan sebagai kepala sekolah profesional, ada juga standar tenaga administrasi yang harus memiliki tenaga administrasi yang berkualifikasi sesuai namun sayangnya masih banyak data yang tidak terbaca oleh aplikasi dapodik yang menjadikan nilai rapor standar pendidik dan tenaga kependidikan tidak memiliki nilai. Selesai menganalisis pencapaian mutu akan dilanjutkan dengan upaya kepala sekolah dalam membina tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lewat program yang di buat agar semakin berkualitas dengan mengadakan kegiatan pelatihan, diklat, MGMP dan IHT.

Kata kunci : pemetaan mutu, standar pendidik dan tenaga kependidikan.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	O
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	'
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad :

ā : a panjang

i : i panjang

ū : u panjang

Bacaan diftong :

au = أُو °

ai = آِي °

iy

MOTTO

“Belajar ketika orang lain tidur, bekerja ketika orang lain bermalasan dan bermimpi ketika orang lain merasa puas”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga di limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal ‘alamin.

Alhamdulillahirobbil’alamin, segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara”** ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah sendiri. Melainkan wujud akumulasi dari usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis hendak sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma’sumah, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkurroji, M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, dengan kesabaran dan keiklasan beliau alhamdulillah skripsi ini terselesaikan. Semoga rahmat dan keberkahan selalu mengiringi beliau.
4. Dr. Fatkurroji, M. Pd. dan Agus Khunaefi, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Dan juga seluruh Dosen serta staff di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Masrifah S.Pd. selaku kepala Sekolah SMP N 1 Keling Jepara tempat penulis melakukan penelitian.
7. Hery Yulianto S.Pd. selaku wakil kepala sekolah SMP N 1 Keling Jepara.
8. H. Sutejo S.Pd selaku kepala tenaga administrasi SMP N 1 Keling Jepara.
9. Ibu Yeni Tristiana S.Pd. selaku guru bahasa Inggris di SMP N 1 Keling Jepara.
10. Kedua orang tua, Ayahanda Kusmanto dan Ibunda Maslikatun Tercinta yang selalu mendoakan, Memberi Motivasi dan Pengorbanannya baik segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Adik tersayang Tasya Kusma Dewi, Ikhsan Kusma Hendra yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabatku, Anna Pangesti , Anggraini Eka palupi, Miftahul Jannah, Amiroh Rizky Ahmad, Annisa Habibah, Khoiru Nisa' Yang telah membantu dan memberikan semangat setiap harinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua teman para pejuang griya rektor yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2016. Terkhusus Teman-teman kelas MPI B.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan dan do'a penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini, diberkahi Allah SWT. Serta mendapat balasan lebih baik. Atas kesadaran penulis terhadap ketidak sempurnaan skripsi ini akan tetapi penulis sangat berharap, semoga skripsi ini akan bermanfaat untuk pembaca dan penulis khususnya. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca agar dalam proses pembuatan karya-karya setelah ini dapat lebih baik, semoga bermanfaat.

Semarang, 21 Desember 2020
Peneliti

Annafi Kusmaratu
NIM 1603036078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Satuan Menengah Pertama (SMP).....	8
B. Konsep pemetaan.....	8
1. Pegertian pemetaan mutu.....	8
2. Sasaran pemetaan mutu pendidikan.....	10
3. Instrumen pemetaan standar PTK.....	11
C. Standar pendidik dan tenaga kependidikan.....	16
1. Pengertian standar pendidik dan tenaga kependidikan.....	16
2. Standar pendidik.....	17
a. Kualifikasi dan kompetensi guru.....	18
3. Standar tenaga kependidikan.....	21
a. Kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.....	22
D. Peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan.....	38
1. Konsep peningkatan standar PTK.....	38

2. Strategi peningkatan standar PTK.....	41
E. Pemetaan mutu Standar PTK.....	44
F. Kajian pustaka.....	45
G. Kerangka berfikir.....	48

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	49
B. Tempat dan waktu penelitian.....	49
C. Sumber data.....	50
D. Fokus penelitian.....	51
E. Tehnik pengumpulan data.....	51
F. Uji keabsahan data.....	53
G. Teknik analisis data.....	54

BAB IV DESKRISI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data.....	57
1. Data mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan mutu.....	57
2. Deskripsi data meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar PTK.....	76
a. Izin belajar.....	76
b. In hous training (IHT).....	77
c. MGMP.....	78
d. Pendidikan dan pelatihan.....	80
B. Analisis.....	81
a. Data mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan mutu.....	82
b. Deskripsi data meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar PTK.....	83
C. Keabsahan penelitian.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 instrumen pemetaan mutu standar PTK.....	12
Tabel 2.2 kompetensi pedagogik guru.....	18
Tabel 2.3 kompetensi kepribadian guru.....	19
Tabel 2.4 kompetensi sosial guru.....	20
Tabel 2.5 kompetensi profesional guru.....	21
Tabel 2.6 kompetensi kepala sekolah.....	23
Tabel 2.7 kompetensi tenaga administrasi.....	28
Tabel 2.8 kompetensi pelaksana urusan administrasi.....	29
Tabel 2.9 kompetensi petugas layanan khusus.....	31
Tabel 2.10 kompetensi kepala perpustakaan.....	34
Tabel 2.11 kompetensi tenaga perpustakaan.....	35
Tabel 2.12 kompetensi kepala laboratorium.....	36
Tabel 2.13 kompetensi teknisi laboratorium.....	37
Tabel 2.14 kompetensi laboran.....	38
Tabel 2.15 kategori capaian.....	44
Tabel 4.1 data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.....	58
Tabel 4.2 rapor mutu SMP N 1 Keling.....	62
Tabel 4.3 capaian standar PTK.....	64
Tabel 4.4 capaian standar pendidik.....	67
Tabel 4.5 data guru GTT.....	69
Tabel 4.6 capaian standar kepala sekolah.....	70
Tabel 4.7 capaian standar tenaga administrasi.....	71
Tabel 4.8 struktur organisasi SMP N 1 Keling.....	73
Tabel 4.9 capaian standar laboran	73
Tabel 4.10 capaian standar pustakawan.....	74
Tabel 4.11 data guru mengikuti pelatihan.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berfikir.....	48
Gambar 4.1 PTK mengisi instrumen EDS.....	63
Gambar 4.2 hasil rapor mutu SMP N 1 Keling.....	64
Gambar 4.3 pelatihan IHT SMP N 1 Keling.....	77
Gambar 4.4 pelaksanaan MGMP bahasa Inggris.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Transkrip wawancara kepala sekolah
LAMPIRAN 2	Transkrip wawancara guru bahasa Inggris
LAMPIRAN 3	Transkrip wawancara kepala TU
LAMPIRAN 4	Pedoman observasi
LAMPIRAN 5	Pedoman kegiatan dokumentasi
LAMPIRAN 6	Lembar dokumentasi dan observasi
LAMPIRAN 7	Struktur organisasi SMP N 1 Keling
LAMPIRAN 8	Dokumen telah melakukan riset
LAMPIRAN 9	Dokumen izin riset
LAMPIRAN 10	Dokumen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
LAMPIRAN 11	Dokumen penunjukan dosen pembimbing
LAMPIRAN 12	Sertifikat PLL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah modal utama bagi bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam pembentukan peningkatan kualitas SDM yang dimilikinya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional. Upaya ini harus dilaksanakan agar bangsa Indonesia dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Berdasarkan UU RI No 20 tahun 2003 bab 1, pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menyadari akan hal ini, pemerintah telah mengupayakan usaha peningkatan mutu SDM dengan mengeluarkan Permendiknas No 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 yang sekarang sudah berganti menjadi No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sistem penjaminan mutu adalah kebijakan yang dibuat pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah secara sistematis, terencana dan berkelanjutan. Sistem ini bertujuan agar satuan pendidikan dapat memenuhi SNP. Untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu, satuan pendidikan juga harus melakukan dua komponen sistem penjaminan mutu yang telah dikembangkan Kemendikbud yaitu terdiri atas sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME).

¹ Epon Ningrum, "Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan", *Tesis*, (Bandung: FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia), hlm 3

SPMI merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan di satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen yang ada dalam satuan pendidikan, pelaksanaan ini dilakukan agar pemenuhan mutu dapat direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara internal. Sedangkan SPME merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi, dan lembaga standarisasi pendidikan. Pelaksanaan ini dimaksudkan agar pihak luar eksternal satuan pendidikan dapat mengetahui mutu setelah melakukan evaluasi pada satuan pendidikan. Jadi satuan pendidikan bisa dikatakan bermutu jika sudah dinyatakan oleh pihak internal dan pihak eksternal.

Meskipun begitu pada kenyataannya sistem penjaminan mutu ini belum berjalan ditingkat satuan pendidikan untuk semua jenjang. Hal ini membuat pemerintah untuk mengingatkan kembali Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pada satuan pendidikan bahwa satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Dengan adanya peraturan ini pemerintah berharap setiap jenjang pendidikan di Indonesia sadar akan pentingnya melaksanakan penjaminan mutu sebagai bentuk tanggung jawab kepada stakeholder.

Untuk sekolah yang sudah melaksanakan penjaminan mutu seperti SMP N 1 Keling Jepara, diharapkan melaksanakan tahapan yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud. Tidak hanya mengimplementasikan sistem penjaminan mutu saja, namun juga memerlukan komitmen yang tinggi dari seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan, tujuannya agar terwujudnya kualitas dalam setiap tahap seperti: *input*, proses dan *output* pada pengelolaan sekolah. Komitmen yang dimaksud seperti kinerja optimal yang diberikan pendidik dan tenaga kependidikan berupa jasa kepada peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan (2016) siklus sistem penjaminan mutu pada satuan pendidikan terdiri dari pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan pemenuhan mutu, evaluasi atau audit mutu dan penyusunan standar di atas SNP. Pada tahapan awal siklus penjaminan mutu ini adalah pemetaan mutu, yang dilaksanakan secara teknis dengan mengumpulkan data dan informasi terkait delapan SNP. Pemetaan mutu secara nasional dilakukan dengan bantuan aplikasi yang dikembangkan oleh Kemendikbud.

Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan EDS sebagai bentuk akuntabilitas terhadap pelaksanaan EDS, petugas harus menginfokan kepada sekolah untuk menyiapkan dokumen pendukung seperti kurikulum, RPP, pedoman pembelajaran dan penilaian. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengisian data EDS adalah kejujuran dalam mengisi kuesioner dan akurasi data, karena data menjadi dasar untuk meningkatkan mutu di satuan pendidikan. Informasi yang dihasilkan serta yang akan digunakan satuan pendidikan adalah identifikasi kekuatan dan kelemahan, menyimpan rencana pengembangan sekolah kedepan, melaksanakan program pengembangan dan melaporkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan hal yang perlu diperbaiki. Dengan begitu satuan pendidikan mampu menunjukkan adanya perubahan perbaikan seiring dengan berjalannya waktu. Namun kenyataannya masih ada yang memasukkan data maupun pengisian yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Komponen satuan pendidikan yang terlibat dalam proses pemetaan mutu adalah kepala sekolah, guru (minimal 1 guru per mata pelajaran dan total minimal 8-10 guru), siswa (minimal 1 orang dan total minimal dalam sekolah 15 orang), komite, wali murid (2 perwakilan), pengawas serta pemangku kepentingan di luar satuan pendidikan. Keterlibatan pengawas sekolah akan mendorong terciptanya transparansi dan keandalan data yang dikumpulkan.²

Pemetaan mutu mengacu pada SNP, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara kesatuan Republik Indonesia, yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional yang bermutu. SNP terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.³

Implementasi delapan SNP menjadi upaya penting bagi setiap sekolah dalam menjamin kualitas pendidikannya. Upaya ini digunakan untuk menentukan aktivitas

² Ridwan Sani, dkk., *Sistem Penjaminan mutu internal (SPMI)*, (Tangerang: Tira s mart, 2018), hlm 89-103

³ E-book: Hamid Muhammad, *Petunjuk pelaksanaan: penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 43-44

dan perbaikan program untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari delapan standar yang diterapkan sekolah, peneliti hanya terfokus pada standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan alasan, berdasarkan rapor mutu tahun 2019 standar pendidik dan tenaga kependidikan SMP N 1 Keling menunjukkan hasil 5,97 poin itu artinya standar belum memenuhi ketentuan.

Hal ini menyebabkan beberapa masalah seperti pada tenaga pendidik yang kurang menguasai model pembelajaran, sehingga dalam mengajar guru hanya menggunakan model itu-itu saja. Secara tidak langsung dapat menurunkan semangat belajar siswa, adapun tenaga kependidikan seperti di perpustakaan yang mendapat masalah di pengelolaan layanan perpustakaan dan di tenaga laboratorium yang harus dibenturkan dengan beberapa tugas sehingga kefokusannya tenaga laboratorium terbagi-bagi yang akan membuat pelaksanaan pendidikan kurang maksimal, serta pemenuhan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan yang belum memenuhi standar. Untuk itu satuan pendidikan yang baru sebagian memenuhi SNP, diharapkan tetap fokus untuk memenuhi standar yang masih belum optimal pemenuhannya. Melihat fenomena tersebut masalah peningkatan mutu pendidikan masih menjadi salah satu program utama pemerintah yang menjadi fokus perhatiannya.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Karakter bangsa melalui pendidikan diwujudkan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat maupun bangsa.

Disamping itu akan terbentuk SDM yang terampil, potensial, dan berkualitas sebagai pelaksana pembangunan dalam mewujudkan tujuan nasional. Untuk itu pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan menjadi sangat penting bagi peningkatan mutu sekolah. Karena pendidik dan tenaga kependidikan berperan aktif dalam penyelenggaraan proses pembelajaran siswa.

Kualitas sekolah akan tercapai apabila komponen yang terdapat di satuan pendidikan telah memenuhi syarat. Sebagaimana ditegaskan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 28 bahwa pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi

akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan kompetensi adalah agen pembelajaran pada jenjang pendidikan. Kemudian untuk seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan sekolah, dapat diangkat menjadi pendidik ataupun tenaga kependidikan setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.⁴

Berdasarkan dari permasalahan yang telah mengakar pada sistem pendidikan, untuk mencapai SNP khususnya di standar pendidik dan tenaga kependidikan, SMP N 1 Keling Jepara telah berupaya memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan melaksanakan pemetaan mutu dengan hasil dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan maupun perbaikan kelanjutan dalam meningkatkan mutu satuan pendidikan.

SMP N 1 Keling Jepara sudah melaksanakan SPMI selama empat tahun di mulai dari tahun 2016-2019 dan 2020 nanti bulan Desember mendatang, yang dibantu oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yang terdiri dari perwakilan pimpinan satuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan serta komite pendidikan. Tim ini bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan SPMI, melaksanakan pemetaan mutu, membina, mendampingi dan mengawasi komponen pendidikan, monitoring, evaluasi program dan membuat rekomendasi kepada kepala sekolah.

Bagi SMP N 1 Keling Jepara hasil pemetaan mutu dijadikan sebagai perencanaan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya rapor PMP pada standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam sub indikator “5.1.5 kompetensi pedagogik minimal baik” menunjukkan hasilnya masuk dalam level I (menuju SNP 1) maka SMP N 1 Keling Jepara melalui RKS perlu memprogramkan pelatihan bagi guru khususnya pada materi kompetensi pedagogik dan begitu seterusnya. SMP N 1

⁴ Hidayati, “Manajemen pendidikan, tenaga kependidikan dan mutu pendidikan”, *Tesis*, (Padang: FITK IAIN IB Padang), hlm.46

Keling Jepara berusaha berkomitmen meningkatkan mutu sekolahnya dengan mengikuti kebijakan yang diberikan pemerintah.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pemetaan Mutu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dan sekaligus ingin di jawab melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan mutu di SMP N 1 Keling Jepara?
2. Bagaimana cara meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan ketercapaian mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan mutu di SMP N 1 Keling Jepara.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

- a. Menambah kontribusi keilmuan dalam rangka mengetahui pelaksanaan pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara.
- b. Dapat memberikan informasi gambaran ketercapaian pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara.
- c. Memberikan informasi mekanisme peningkatan mutu terkait standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara.
- d. Penelitian ini sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah, hasil pengkajian ini dapat menambah wawasan kepala sekolah dalam melaksanakan pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara agar dapat meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dengan baik.

b. Bagi peneliti

Untuk menambah cakrawala berfikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis selama proses penelitian.

c. Bagi akademik

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang. Dan harapan semoga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan secara lebih mendalam.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis tentang pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah menengah pertama (SMP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.⁵

Satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar berada di bawah kewenangan dan bertanggung jawab kepada dinas daerah kabupaten atau kota yang menyelenggarakan urusan pendidikan. Adapun tugas dari SMP yang telah disebutkan dalam permendikbud No 6 tahun 2019 tentang pedoman organisasi dan tata kerja satuan pendidikan dasar dan menengah, pasal 5 ayat 1 bahwa SMP mempunyai tugas untuk mengelola pendidikan umum melalui tiga tingkatan kelas yang terdiri atas: kelas tujuh, kelas delapan dan kelas sembilan.

Selain itu adapun struktur organisasi yang ada di SMP menurut pasal 11 yaitu struktur organisasi di SMP terdiri dari:

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala sekolah paling banyak 3 orang
- c. Kelompok jabatan fungsional terdiri dari guru dan pustakawan
- d. Kelompok jabatan pelaksana⁶

B. Konsep pemetaan mutu

1. Pengertian pemetaan mutu

Pemetaan menurut kamus besar bahasa Indonesia, pemetaan berasal dari kata “Peta” yang artinya gambaran. Adapun menurut Duran, berpendapat bahwa pemetaan merupakan upaya untuk memilah-milah, mengelompokkan dan mengklasifikasikan suatu objek menurut kriteria tertentu.

Sedangkan mutu dalam konteks Total Quality Management (TQM) merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 51 tahun 2018, *penerimaan peserta didik baru pada TK, SD, SMP, SMA dan SMK*, ayat 4 Pasal 1

⁶ Permendikbud No 6 tahun 2019, *pedoman organisasi dan tata kerja satuan pendidikan dasar dan menengah*, pasal 11 ayat 1.

merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan eksternal yang berlebihan.⁷

Menurut Duran, seorang pakar pendidikan menyatakan mutu adalah kecocokan dengan kebutuhan, bisa dikatakan mutu adalah gambaran mengenai kesesuaian, kelayakan, kemanfaatan, kebermanfaatan suatu objek dengan kebutuhan perorangan atau berkelompok. Adapun menurut J.M Juran mendefinisikan mutu sebagai *Fitness for use* artinya cocok atau layak untuk digunakan, maksudnya suatu produk atau jasa harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.⁸

Menurut Hoy Jardine dan Wood berpendapat mutu merupakan kegiatan evaluasi dalam proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan dan dalam rangka mengembangkan bakat peserta didik serta memenuhi standar.⁹ Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Menurut Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan menengah tahun 2007 yang dinamakan Pemetaan mutu adalah proses terkait kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis data dan informasi tentang capaian pemenuhan SNP dari mulai tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi hingga nasional. Berkaitan dengan pemetaan mutu, Satori (2016) menyatakan bahwa pemetaan mutu adalah serangkaian kegiatan untuk mengetahui kondisi dan situasi yang menggambarkan peta mutu pendidikan SNP yang dilakukan oleh satuan pendidikan, penyelenggara, pemerintah daerah dan pemerintah dalam kurun waktu tertentu. Mutu pendidikan Indonesia dinilai berdasarkan capaian kinerja satuan pendidikan atas SNP.

⁷ Edward Sallis, *Total quality management in education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta : IRCisoD, 2012), hlm. 33

⁸ Tjahja Muhandri dan Darwin Kadarisma, *Sistem jaminan mutu industri pangan*, (Bogor: IPB Press, 2012), hlm. 11

⁹ Ari Prayoga, "Manajemen penjaminan mutu madrasah", *Tesis*, (Bandung: program pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung), hlm. 73

Untuk itu pemetaan mutu pendidikan akan memberikan gambaran kepada berbagai pemangku kepentingan tentang capaian pemenuhan SNP.¹⁰ Berdasarkan Permendikbud No. 28 tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan pada pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa pemetaan mutu adalah siklus pertama dalam SPMI.¹¹

Menurut Akdon pemetaan mutu adalah bentuk evaluasi kinerja organisasi berupa serangkaian kegiatan untuk mengetahui kondisi dan situasi yang menggambarkan peta capaian mutu terkait SNP. Fungsi evaluasi kinerja adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi dan memberikan masukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa, pemetaan mutu adalah serangkaian kegiatan untuk mengetahui kondisi dan situasi pendidikan dengan cara mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data agar terpenuhinya SNP.

2. Sasaran Pemetaan Mutu Pendidikan

Dalam buku panduan pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan sasaran program Pemetaan Mutu Pendidikan, melibatkan:

- a. Seluruh satuan pendidikan baik Negeri maupun Swasta dari jenjang TK, SD, SMP, SLB, SMA dan SMK.
- b. Seluruh PTK yang aktif bertugas pada satuan pendidikan, seperti:
 - 1) Kepala sekolah
 - 2) perwakilan guru (minimal 1 guru/mata pelajaran, total minimal 8-10 guru)
 - 3) siswa (minimal 5 siswa/ tingkat kelas, total minimal dalam satuan pendidikan 15)
 - 4) komite sekolah (minimal 1 orang dan 2 perwakilan wali murid)
 - 5) pengawas pembina.
- c. Pelaksanaan program pemetaan mutu pendidikan, sebagai berikut :

¹⁰ E-book: Ketut Surnaya, Wayan Murnasa, *Peta Mutu Pendidikan Jenjang SD Kabupaten Bangli*, (Bali : LPMP Bali, 2018), hlm 5-21

¹¹ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 28 tahun 2016, *Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah*, pasal 5, Ayat (1)

Memetakan mutu pendidikan berdasarkan SNP melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang nantinya akan menghasilkan peta mutu (capaian standar), mengetahui masalah serta mendapatkan rekomendasi perbaikan.

d. Mekanisme pelaksana program pemetaan mutu pendidikan berdayakan teknologi informasi dan komunikasi (online).¹² Adapun tahapannya sebagai berikut :

- 1) Responden (kepala sekolah, guru, siswa dan komite) mengisi instrumen lewat aplikasi PMP, setelah seluruhnya lengkap maka akan di hasilkan rapor mutu.
- 2) Berdasarkan hasil rapor mutu yang sudah jadi, selanjutnya kepala sekolah melakukan validasi dan verifikasi.
- 3) Apabila kepala sekolah tidak menerima hasil rapor mutu standar, kepala sekolah dapat meminta responden mengisi ulang.
- 4) Setelah semua lengkap dan sesuai dengan kondisi sekolah, kepala sekolah mengirim data PMP ke server setelah mengisi pakta integritas.
- 5) Pengawas sekolah dapat melakukan verval rapor mutu PMP sekolah binaannya kapan saja dan dimana saja karna secara online dan setelah lengkap dapat mengirim ke server setelah mengisi pakta integritas.
- 6) Setelah semua lengkap maka rapor mutu sekolah dapat dipublikasikan dan digunakan untuk PMP.¹³

3. Instrumen pemetaan standar pendidik dan tenaga kependidikan

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen pemetaan mutu mengacu pada delapan SNP, bisa juga menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh pemerintah maupun badan akreditasi. Pelaksanaan pemetaan mutu ini dilakukan dibawah supervisi kepala sekolah dan pengawas.

Pelaksanaan pemetaan mutu menggunakan instrumen yang di kembangkan oleh pemerintah di isi oleh komponen satuan pendidikan, setelah semua terisi

¹² E-book: Abi Sujak, *Panduan Pelaksanaan Pemetaan Mutu Pendidikan*, (Jakarta : Kementerian Pendidik dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013) hlm 9-10.

¹³ E-book : LPMP, *Mekanisme pemetaan mutu tahun 2019*, (Banten: Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan), hal. 4

instrumen akan diserahkan ke pengawas bersama data pendukung. Setelah itu pengawas sekolah akan melakukan verifikasi dan validasi data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid.

Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pemetaan mutu dilakukan untuk Evaluasi Diri Sekolah (EDS).¹⁴ Evaluasi diri merupakan salah satu aspek penting dalam penjaminan mutu dan juga perlu dilakukan dalam penilaian akreditasi satuan pendidikan. EDS menggunakan analisis SWOT dalam perencanaan pengembangan sekolah, dengan maksud untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sekolah dari beberapa aspek SNP.¹⁵

Berikut instrumen pemetaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan :

Tabel 2.1 instrumen pemetaan mutu standar PTK

Kode Standar		Kode Indikator		Kode Sub Indikator	
5.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	5.1.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4
				5.1.2.	Rasio guru kelas terhadap rombongan belajar seimbang
				5.1.3.	Tersedia untuk tiap mata pelajaran
				5.1.4.	Bersertifikat pendidik
				5.1.5.	Berkompetensi pedagogik minimal baik
				5.1.6.	Berkompetensi kepribadian minimal baik
				5.1.7.	Berkompetensi profesional minimal baik

¹⁴ E-book: Hamid Muhammad, *Pedoman umum sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah*, (Jakarta: Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah, 2016), hlm. 71

¹⁵ Ridwan Sani, dkk., *Sistem Penjaminan mutu internal (SPMI)*,...,hlm. 92

		5.1.8.	Berkompetensi sosial minimal baik
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	5.2.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4
		5.2.2.	Berusia sesuai kriteria saat pengangkatan
		5.2.3.	Berpengalaman mengajar selama yang ditetapkan
		5.2.4.	Berpangkat minimal III/c atau setara
		5.2.5.	Bersertifikat pendidik
		5.2.6.	Bersertifikat kepala sekolah
		5.2.7.	Berkompetensi kepribadian minimal baik
		5.2.8.	Berkompetensi manajerial minimal baik
		5.2.9.	Berkompetensi kewirausahaan minimal baik
		5.2.10.	Berkompetensi supervisi minimal baik
		5.2.11.	Berkompetensi sosial minimal baik
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi	5.3.1.	Tersedia kepala tenaga administrasi
		5.3.2.	Memiliki kepala tenaga administrasi berkualitas

		sesuai ketentuan		minimal SMK/ sederajat.
			5.3.3.	Tersedia tenaga pelaksana urusan administrasi
			5.3.4.	Memiliki tenaga pelaksana urusan administrasi berpendidikan sesuai ketentuan
			5.3.5.	Berkompetensi kepribadian minimal baik
			5.3.6.	Berkompetensi sosial minimal baik
			5.3.7.	Berkompetensi teknis minimal baik
			5.3.8.	Berkompetensi manajerial minimal baik
5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan		5.4.1.	Tersedia kepala tenaga laboratorium
			5.4.2.	Memiliki kepala tenaga laboratorium berkualifikasi sesuai
			5.4.3.	Memiliki kepala tenaga laboratorium bersertifikat
			5.4.4.	Tersedia kepala tenaga laboratorium berpengalaman sesuai
			5.4.5.	Tersedia tenaga teknis laboran

		5.4.6.	Memiliki tenaga teknis laboran berpendidikan sesuai ketentuan
		5.4.7.	Tersedia tenaga laboran
		5.4.8.	Memiliki tenaga laboran berpendidik sesuai ketentuan
		5.4.9.	Berkompetensi kepribadian minimal baik
		5.4.10.	Berkompetensi sosial minimal baik
		5.4.11.	Berkompetensi manajerial minimal baik
		5.4.12.	Berkompetensi profesional minimal baik
5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	5.5.1.	Tersedia kepala tenaga pustakawan
		5.5.2.	Memiliki kepala tenaga pustakawan berkualifikasi sesuai
		5.5.3.	Memiliki kapala tenaga pustakawan bersertifikat
		5.5.4.	Memiliki kepala tenaga pustakawan berpengalaman sesuai
		5.5.5.	Tersedia tenaga pustakawan
		5.5.6.	Memiliki tenaga pustakawan berpendidikan sesuai

				5.5.7.	Berkompetensi manajerial minimal baik
				5.5.8.	Berkompetensi pengelolaan informasi minimal baik
				5.5.9.	Berkompetensi kependidikan minimal baik
				5.5.10.	Berkompetensi kepribadian minimal baik
				5.5.11.	Berkompetensi sosial minimal baik
				5.5.12.	Berkompetensi pengembangan profesi minimal baik

C. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

1. Pengertian Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Menurut PP No. 19 tahun 2005 pasal 1 dijelaskan bahwa Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.¹⁶ Standar yang dijelaskan tersebut merupakan standar yang mengatur kualifikasi yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan, baik itu kualifikasi akademik maupun non akademik.

Artinya standar itu meliputi sejumlah kriteria yang harus dipenuhi sebelum dan setelah menjalani jabatan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Standar pendidik

¹⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, ayat (8)

Tenaga pendidik adalah guru yang diangkat oleh pemerintah atau lembaga pendidikan yang ditugaskan sebagai guru. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengavaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.¹⁷

Menurut Mulyasa guru merupakan tenaga pendidik yang harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara nasional.

Pendidik memiliki peran penting dalam pembangunan pendidikan. Karena pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu. Tercantum dalam ayat Al-Quran, sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dengan kemuliaan di dunia dan pahala di akhirat. Seperti halnya pendidik yang berhasil mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁸

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 Bab VI, pasal 28, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi

¹⁷ Undang Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005, *Guru dan dosen*, Pasal 1, Ayat (1)

¹⁸ Rezi Yuhanda Nasdi dan Hade Afriansyah, "Standar pendidik dan tenaga kependidikan", *Artikel*, (Padang: FITK Univeersitas Negeeri Padang Indonesia, 2015), hlm. 1

sebagai agen pembelajaran. Kualifikasi akademik sebagaimana di maksud pada Ayat (1) adalah tingkat minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan.¹⁹ Berikut kualifikasi dan kompetensi guru:

a. Kualifikasi dan kompetensi guru

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, menyatakan kualifikasi guru SMP/MTs harus memiliki kualifikasi pendidikan minimum Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1), program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.²⁰

Menurut Undang Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1, Ayat 1, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²¹

1) Kompetensi pedagogik

Menurut PP No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3), kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. berikut kompetensi guru berdasarkan permendiknas No. 16 tahun 2007, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kompetensi pedagogic

Kompetensi	Kompetensi Inti
------------	-----------------

¹⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005,...., Pasal 1, Ayat (1) dan (2)

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Pasal 1, Ayat (1).

²¹ UU RI No. 14 tahun 2005,...., pasal 1 dan 8, Ayat (1)

Kompetensi pedagogik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. 10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
----------------------	---

2) Kompetensi kepribadian

Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) butir b, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Berikut kompetensi kepribadian guru:

Tabel 2.3 kompetensi kepribadian guru

Kompetensi	Kompetensi Inti
Kompetensi kepribadian	11. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

	<p>12. Menampilkan diri sebagai pribadi jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.</p> <p>13. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.</p> <p>14. Menunjukkan etos kerja tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.</p> <p>15. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.</p>
--	---

3) Kompetensi sosial

Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) butir d, kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, wali murid dan masyarakat sekitar.²²

Berikut kompetensi sosial guru:

Tabel 2.3 kompetensi sosial guru

Kompetensi	Kompetensi inti
Kompetensi sosial	<p>16. Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.</p> <p>17. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.</p> <p>18. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.</p> <p>19. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan</p>

²² Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung:Rosisa, 2013), hlm. 75-173

	tulisan atau bentuk lain
--	--------------------------

4) Kompetensi profesional

Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) butir c, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP. Berikut kompetensi profesional guru:

Tabel 2.5 kompetensi profesional guru

Kompetensi	Kompetensi Inti
Kompetensi profesional	<p>20. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</p> <p>21. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</p> <p>22. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</p> <p>23. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</p> <p>24. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.</p>

3. Standar tenaga kependidikan

UUPS No. 20 tahun 2003, khusus Bab 1 pasal 1 ayat (5) menyebutkan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan di pasal 39 ayat (1) menjelaskan bahwa tugas tenaga kependidikan adalah melaksanakan

administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.²³

Yang termasuk kedalam tenaga kependidikan adalah kepala sekolah, pengawas, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan dan tenaga laboratorium.

a. Kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan

1) Kepala sekolah

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah. Sedangkan menurut Sri Damayanti, kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah. Berdasarkan pengertian kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah sebuah jabatan fungsional, yaitu guru yang diberikan tugas sebagai kepala sekolah yang mempunyai kemampuan dalam memimpin dan memanfaatkan segala sumber daya yang terdapat pada suatu sekolah untuk tujuan pendidikan.²⁴

Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah No. 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1, bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.²⁵

Untuk menjadi kepala sekolah diharapkan mampu memenuhi standar kepala sekolah yang sudah ditentukan dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah. Pemenuhan standar kepala sekolah yang dimaksudkan seperti pemenuhan standar kualifikasi secara umum dan khusus serta kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Kualifikasi umum kepala sekolah/madrasah adalah, sebagai berikut:

²³ E-book : Rusi Rusmiati Aliyyah, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta:polimedia publishing, 2018), hlm.5.

²⁴ Nur Aedi, *Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan*, (Yogyakarta: Gosyen publishing, 2016), hlm. 35

²⁵ Novianty Djafri, *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah: pengetahuan manajemen, efektivitas, kemandirian keunggulan bersaing dan kecerdasan emosi*, (Yogyakarta:deepublish, 2017), hlm. 3

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di taman kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA dan
- d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Kulifikasi khusus yang dimiliki kepala sekolah tingkat SMP/MTs adalah, sebagai berikut:

- a) Berstatus guru SMP/MTs.
- b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs.
- c) Memiliki sertifikat kepala SMP/Mts yang diterbitkan oleh lembaga yang telah ditetapkan pemerintah.²⁶

Adapun kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah, sebagai berikut:

Tabel 2.6 kompetensi kepala sekolah

No	Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1	Kepribadian	<p>1.1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.</p> <p>1.2. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.</p> <p>1.3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.</p> <p>1.4. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.</p>

²⁶ Permendiknas No. 13 tahun 2007, *Standar kepala sekolah/madrasah*, pasal 1, Ayat (1)

		<p>1.5.Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.</p> <p>1.6.Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.</p>
2	Manajerial	<p>2.1.Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.</p> <p>2.2.Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>2.3.Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.</p> <p>2.4.Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.</p> <p>2.5.Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.</p> <p>2.6.Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.</p> <p>2.7.Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</p> <p>2.8.Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.</p> <p>2.9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.</p> <p>2.10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>2.11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.</p> <p>2.12. Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.</p>

		<p>2.13. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah.</p> <p>2.14. Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</p> <p>2.15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.</p> <p>2.16. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.</p>
3	Kewirausahaan	<p>3.1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.</p> <p>3.2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.</p> <p>3.3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.</p> <p>3.4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.</p> <p>3.5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.</p>
4	Supervisi	<p>4.1. Merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>4.2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>4.3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p>
5	Sosal	<p>5.1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.</p> <p>5.2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.</p> <p>5.3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok</p>

		lain.
--	--	-------

2) Tenaga administrasi

Menurut Syaefuddin, tenaga administrasi merupakan pekerjaan pelayanan untuk kelancaran proses pembelajaran yang lebih memerlukan keterampilan khusus serta memiliki kompetensi yang berbeda dengan kompetensi pendidik dan kadang tidak berhubung langsung dengan peserta didik kecuali jabatan instruktur.²⁷

Aby Farhan berpendapat administrasi ketatausahaan merupakan subsistem organisasi, kegiatan utamanya adalah mengurus bentuk administrasi sekolah, mulai dari surat- menyurat sampai dengan inventarisasi barang.

Pada dasarnya tenaga administrasi memiliki tugas menghimpun, mengolah dan menyimpan data, mengarsipkan atau mendokumentasikan data-data suatu organisasi yang diperlukan. Tenaga administrasi menjadi penting karena ketatausahaan dapat membantu dan mempermudah subsistem yang lain, seperti bagian kesiswaan, kurikulum, humas dan lain sebagainya.²⁸

Adapun standar tenaga administrasi sekolah/madrasah yang telah ditetapkan dalam Permendiknas No. 24 tahun 2008 bahwa tenaga administrasi sekolah terdiri atas kepala tenaga administrasi madrasah, pelaksana urusan dan petugas layanan khusus.²⁹

Berdasarkan pasal 1 untuk menjadi tenaga administrasi diharapkan memenuhi standar tenaga administrasi yang sudah ditetapkan. Standar yang harus dipenuhi adalah kualifikasi dan kompetensi, yang akan dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

Kualifikasi kepala tenaga administrasi SMP/MTs:

²⁷ Ahmad Qurtubi, *Administrasi pendidikan: tinjauan teori dan implementasi*, (Surabaya:Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 242

²⁸ Nur Aedi, *Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, ...,* hlm. 105

²⁹ Permendiknas No. 24 tahun 2008, *Standar tenaga administrasi*, Pasal 1, Ayat (1)

- a) Berpendidikan minimal lulusan D3 atau yang sederajat, program studi yang relevan, dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah minimal 4 tahun.
- b) Memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah dari lembaga yang sudah ditetapkan pemerintah.

Pelaksana urusan administrasi kepegawean:

- a) Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau sederajat, dan
- b) Dapat diangkat jika jumlah pendidik dan tenaga kependidikan minimal 50 orang.

Pelaksana urusan administrasi keuangan :

- a) Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK program setudi yang relevan.

Pelaksana urusan administrasi sarpras:

- a) Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau sederajat.

Pelaksana urusan administrasi Humas :

- a) Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau sederajat, dan
- b) Dapat diangkat bila sekolah memiliki minimal 9 rombongan belajar.

Pelaksana administrasi persuratan dan pengarsipan :

- a) Berpendidikan minimal lulusan SMK/MAK program setudi yang relevan.

Pelaksana urusan administrasi kesiswaan :

- a) Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau sederajat, dan
- b) Dapat diangkat apabila sekolah memiliki minimal 9 rombongan belajar.

Pelaksana urusan administrasi kurikulum :

- a) Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau sederajat, dan
- b) Diangkat apabila sekolah memiliki minimal 12 rombongan belajar.

Petugas layanan khusus

- a) Penjaga sekolah dan tenaga kebersihan
- b) Berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs sederajat.

Tukang kebun dan tukang kebersihan

Berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs sederajat dan diangkat bila luas lahan kebun sekolah minimal 500 m²

Adapun kompetensi untuk kepala tenaga administrasi yang harus dimiliki yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi teknis dan kompetensi manajerial, sebagai berikut :

Tabel 2.7 kompetensi tenaga administrasi

No	Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1.	Kepribadian	1.1.Memiliki integritas dan akhlak mulia. 1.2.Memiliki etos kerja. 1.3.Mengendalikan diri. 1.4.Memiliki rasa percaya diri. 1.5.Memiliki fleksibilitas. 1.6.Memiliki ketelitian. 1.7.Memiliki kedisiplinan. 1.8.Memiliki kreativitas dan inovasi. 1.9.Memiliki tanggung jawab.
2.	Sosial	2.1.Bekerja sama dalam tim. 2.2.Memberikan layanan prima. 2.3.Memiliki kesadaran berorganisasi. 2.4.Berkomunikasi efektif. 2.5.Membangun hubungan kerja.
3.	Teknis	3.1 Melaksanakan administrasi kepegaweian. 3.2 Melaksanakan administrasi keuangan. 3.3 Melaksanakan administrasi sarana dan prasarana. 3.4 Melaksanakan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat.

		<p>3.5 Melaksanakan administrasi persuaratan dan pengarsipan.</p> <p>3.6 Melaksanakan administrasi kesiswaan.</p> <p>3.7 Melaksanakan administrasi kurikulum.</p> <p>3.8 Melaksanakan administrasi layanan khusus.</p> <p>3.9 Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).</p>
4.	Manajerial	<p>4.1. Mendukung pengelolaan standar nasional pendidikan.</p> <p>4.2. Menyusun program dan laporan kerja.</p> <p>4.3. Mengorganisasikan staf.</p> <p>4.4. Mengembangkan staf.</p> <p>4.5. Mengambil keputusan.</p> <p>4.6. Menciptakan iklim kerja kondusif.</p> <p>4.7. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.</p> <p>4.8. Membina staf.</p> <p>4.9. Mengelola konflik.</p> <p>4.10. Menyusun laporan.</p>

Adapun pelaksana urusan administrasi memiliki kompetensi yang juga harus dipenuhi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi teknis, adalah :

Tabel 2.8 kompetensi pelaksana urusan administrasi

Dimensi kompetensi	Indikator kompetensi
Kompetensi kepribadian	<p>1.1. Memiliki integritas dan akhlak mulia</p> <p>1.2. Memiliki etos kerja</p> <p>1.3. Mengendalikan diri</p> <p>1.4. Memiliki rasa percaya diri</p> <p>1.5. Memiliki fleksibilitas</p>

	<p>1.6. Memiliki ketelitian</p> <p>1.7. Kedisiplinan</p> <p>1.8. Kreatif dan inovatif</p> <p>1.9. Tanggung jawab</p>
Kompetensi sosial	<p>1.1. Bekerja sama dalam tim</p> <p>1.2. Memberikan layanan prima</p> <p>1.3. Memiliki kesadaran berorganisasi</p> <p>1.4. Berkomunikasi efektif</p> <p>1.5. Membangun hubungan kerja</p>
Kompetensi teknis	Pelaksana urusan kepegawean
	3.1. Mengadministrasikan pegawai
	3.2. Menggunakan TIK
	Pelaksana urusan administrasi keuangan
	3.3. Mengadministrasikan keuangan sekolah
	3.4. Menggunakan TIK
	Pelaksana urusan administrasi sarpras
	3.5. Mengadministrasikan sarpras
	3.6. Menggunakan TIK
	Pelaksana urusan administrasi humas
	3.7. Melaksanakan administrasi humas
	3.8. Menguasai TIK
	Pelaksana urusan administrasi persuratan
3.9. Melaksanakan administrasi persuratan dan arsip surat	
3.10. Menguasai penggunaan TIK	
Pelaksana urusan administrasi kesiswaan	

	3.11. Mengadministrasikan standar pengelolaan peserta didik
	3.12. Menguasai TIK
	Pelaksana urusan administrasi kurikulum
	3.13. Mengadministrasikan standar isi
	3.14. Mengadministrasikan standar penilaian
	3.15. Mengadministrasikan SKL
	3.16. Mengadministrasikan kurikulum
	3.17. Menguasai TIK

Adapun kompetensi untuk petugas layanan khusus, adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi teknis.³⁰

Tabel 2.9 kompetensi petugas layanan khusus

Dimensi kompetensi	Indikator kompetensi
Kompetensi kepribadian	1.1. Memiliki integritas dan akhlak mulia 1.2. Memiliki etos kerja 1.3. Mengendalikan diri 1.4. Memiliki rasa percaya diri 1.5. Fleksibilitas 1.6. Memiliki ketelitian 1.7. Kedisiplinan 1.8. Kreatif dan inovasi 1.9. Memiliki tanggung jawab
Kompetensi sosial	2.1. Bekerja sama dalam tim 2.2. Memberikan layanan prima 2.3. Memiliki kesadaran berorganisasi 2.4. Berkomunikasi efektif

³⁰ Permendiknas No. 24 tahun 2008, *Standar tenaga administrasi ...*, Pasal 1, Ayat (2)

	2.5. Membangun hubungan kerja
Kompetensi teknis	Penjaga sekolah
	3.1. Menguasai kondisi keamanan
	3.2. Menguasai teknik keamanan
	3.3. Menerapkan prosedur operasi standar keamanan
	Tukang kebun
	3.4. Menguasai penggunaan peralatan pertanian dan perkebunan
	3.5. Menguasai pemeliharaan tanaman
	Tenaga kebersihan
	3.6. Menguasai teknik kebersihan
	3.7. Menjaga kebersihan sekolah
	Pengemudi
	3.8. Menguasai teknik mengemudi
3.9. Menguasai teknik perawatan kendaraan	
Pesuruh	
3.10. Mengenal wilayah	
3.11. Menguasai prosedur pengiriman dokumen	
3.12. Melayani kebutuhan rumah tangga sekolah	

3) Tenaga perpustakaan

Dalam pasal 1 ayat (8) No. 43 tahun 2007 bahwa tenaga perpustakaan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui

pendidikan dan pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Adapun standar tenaga perpustakaan di tentukan dalam Permendiknas No. 25 tahun 2008. Untuk menjadi tenaga perpustakaan yang berkompeten terlebih dahulu memenuhi kualifikasi yang sudah ditetapkan, yaitu setiap perpustakaan sekolah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan yang berkualifikasi SMA atau sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Setiap sekolah untuk semua jenis dan jenjang di harapkan mempunyai jumlah tenaga perpustakaan lebih dari satu orang, mempunyai lebih dari enam rombongan belajar serta memiliki koleksi minimal 1000 judul materi perpustakaan yang dapat mengangkat kepala perpustakaan sekolah/madrasah.

Kepala perpustakaan diangkat dari dua jalur yaitu jalur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Persyaratan kepala perpustakaan sekolah/madrasah yang melalui jalur pendidik, harus memenuhi syarat berikut :

- 1) Berkualifikasi serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1).
- 2) Memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.
- 3) Masa kerja minimal tiga tahun.

Persyaratan kepala perpustakaan sekolah/madrasah melalui jalur tenaga kependidikan, harus memenuhi salah satu syarat berikut :

- 1) Berkualifikasi diploma dua (D2) ilmu perpustakaan dan informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal empat tahun, atau
- 2) Berkualifikasi diploma dua (D2) non-ilmu perpustakaan dan informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal empat tahun di perpustakaan.³¹

³¹ Peraturan menteri pendidikan nasional No. 25 tahun 2008, *standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah*. Pasal 1, Ayat (1)

Adapun kompetensi standar kepala tenaga perpustakaan yang harus dimiliki yaitu, kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan, kompetensi kependidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pengembangan profesi untuk kepala perpustakaan sebagai berikut:

Tabel 2.10 kompetensi kepala perpustakaan

No	Dimensi kompetensi	Kompetensi
1.	Manajerial	1.1.Memimpin tenaga perpustakaan sekolah. 1.2.Merencanakan program perpustakaan. 1.3.Melaksanakan program perpustakaan. 1.4.Memantau pelaksanaan program perpustakaan. 1.5.Mengevaluasi program perpustakaan.
2.	Pengelolaan informasi	2.1.Mengembangkan koleksi perpustakaan. 2.2.Mengorganisasikan informasi. 2.3.Memberikan jasa dan sumber informasi. 2.4.Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
3.	Kependidikan	3.1.Memiliki wawasan kependidikan. 3.2.Mengembangkan keterampilan memanfaatkan informasi. 3.3.Mempromosikan perpustakaan. 3.4.Memberikan bimbingan literasi informasi.
4.	Kepribadian	4.1.Memiliki integritas yang tinggi. 4.2.Memiliki etos kerja.
5.	Sosial	5.1.Membangun hubungan sosial. 5.2.Membangun komunikasi.
6.	Pengembangan profesi	6.1.Mengembangkan ilmu. 6.2.Menghayati etika profesi. 6.3.Menunjukkan kebiasaan membaca.

Kompetensi untuk tenaga perpustakaan meliputi kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, kompetensi kependidikan,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pengembangan profesi yang harus dimiliki, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.11 kompetensi tenaga perpustakaan

No	Dimensi kompetensi	Kompetensi
1.	Manajerial	1.1.Melaksanakan kebijakan. 1.2.Melakukan perawatan koleksi. 1.3.Melakukan pengelolaan anggaran dan keuangan.
2.	Pengelolaan informasi	2.1.Melaksanakan kebijakan. 2.2.Melakukan perawatan koleksi. 2.3.Melakukan pengelolaan anggaran dan keuangan.
3.	Kependidikan	3.1.Memiliki wawasan kependidikan. 3.2.Mengembangkan keterampilan memanfaatkan informasi. 3.3.Melakukan promosi perpustakaan. 3.4.Memberikan bimbingan literasi informasi.
4.	Kepribadian	4.1.Memiliki integritas yang tinggi. 4.2.Memiliki etos kerja yang tinggi.
5.	Sosial	5.1.Membangun hubungan sosial. 5.2.Membangun komunikasi.
6.	pengembangan profesi	6.1.Mengembangkan ilmu. 6.2.Menghayati etika profesi. 6.3.Menunjukkan kebiasaan membaca.

4) Tenaga laboratorium

Standar tenaga laboratorium sekolah mencakup kepala laboratorium, teknisi laboratorium dan laboran sekolah. Untuk dapat diangkat menjadi tenaga laboratorium sekolah, seseorang wajib memenuhi standar tenaga laboratorium yang berlaku secara nasional yang sudah ditetapkan dalam

permendiknas No. 26 tahun 2008. Berikut kualifikasi standar tenaga laboratorium sekolah yang harus dipenuhi :

Kualifikasi yang dimiliki kepala laboratorium ada dua jalur yaitu jalur guru dan jalur laboran. Untuk kualifikasi kepala laboratorium jalur guru, antara lain :

- a) Berpendidikan minimal sarjana (S1)
- b) Berpengalaman minimal 3 tahun sebagai pengelola praktikum.
- c) Memiliki sertifikat kepala laboratorium dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kualifikasi kepala laboratorium jalur laboran :

- a) Pendidikan minimal diploma tiga (D3)
- b) Berpengalaman minimal 5 tahun sebagai laboran
- c) Memiliki sertifikat kepala laboratorium dari perguruan tinggi.

Kualifikasi teknisi laboratorium sekolah, adalah sebagai berikut:

- a) Minimal lulusan program diploma dua (D2) yang relevan dengan peralatan laboratorium, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
- b) Memiliki sertifikat teknisi laboratorium sekolah/madrasah dari perguruan tinggi.

Kualifikasi laboran sekolah adalah sebagai berikut :

Minimal lulusan program diploma satu (D1) yang relevan dengan jenis laboratorium yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah dan memiliki sertifikat laboran sekolah/madrasah dari perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah.³²

Adapun kompetensi yang harus dimiliki masing-masing tenaga laboratorium, untuk kepala laboratorium yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial dan kompetensi profesional.

Tabel 2.12 kompetensi kepala laboratorium

³² Peraturan menteri pendidikan nasional No. 26 tahun 2008, *standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah*, pasal 1, Ayat (1)

No	Dimensi kompetensi	Kompetensi
1.	Kepribadian	1.1.Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa,mantap dan berakhlak mulia 1.2.Menunjukkan komitmen terhadap tugas
2.	Sosial	2.1.Bekerja sama dalam pelaksanaan tugas 2.2.Berkomunikasi secara lisan dan tulisan
3.	Manajerial	3.1.Merencanakan kegiatan dan pengembangan laboratorium 3.2.Mengelola kegiatan laboratorium 3.3.Membagi tugas teknisi dan laboran 3.4.Memantau sarana dan prasarana laboratorium 3.5.Mengevaluasi kinerja teknisi dan laboran
4.	Profesional	4.1.Menerapkan gagasan, teori dan prinsip kegiatan 4.2.Memanfaatkan laboratorium untuk kepentingan pendidikan dan penelitian di sekolah 4.3.Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di lab.

Adapun kompetensi untuk teknisi laboratorium yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi administrasi dan kompetensi profesional. Sebagai berikut:

Tabel 2.13 kompetensi teknisi laboratorium

No	Dimensi kompetensi	Kompetensi
1.	Kepribadian	1.1.Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa,mantap dan berakhlak mulia 1.2. Menunjukkan komitmen terhadap tugas
2.	Sosial	2.1.Bekerja sama dalam pelaksanaan tugas 2.2.Berkomunikasi secara lisan dan tulisan
3.	Administrasi	3.1.Merencanakan pemanfaatan laboratorium. 3.2.Mengatur penyimpanan bahan, peralatan, perkakas

		dan suku cadang laboratorium
4.	Profesional	4.1.Menyiapkan kegiatan laboratorium 4.2.Merawat peralatan dan bahan di laboratorium 4.3.Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di lab.

Kompetensi untuk laboran yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi administrasi dan kompetensi profesional. Sebagai berikut:

Tabel 2.14 kompetensi laboran

No	Dimensi kompetensi	Kompetensi
1.	Kepribadian	1.1.Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, mantap dan berakhlak mulia 1.2.Menunjukkan komitmen terhadap tugas
2.	Sosial	1.6. Bekerja sama dalam pelaksanaan tugas 1.7. Berkomunikasi secara lisan dan tulisan
3.	Administrasi	3.1.Menginventarisasi bahan praktikum 3.2.Mencatat kegiatan praktikum
4.	Profesional	4.1.Merawat ruang laboratorium 4.2.Mengelola bahan dan peralatan laboratorium 4.3.Melayani kegiatan praktikum 4.4.Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja laboratorium

D. Peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan

1. Konsep peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan

Peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi menurut H.A.R Tilaar, dalam penerapan standar pendidikan akan menjadi sarana pengendalian mutu, yaitu ukuran untuk mengetahui atau mengontrol kualitas pendidikan. Sementara menurut Hidayat dan Machali menyebutkan peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan dimaksudkan untuk memacu pengelolaan dan penyelenggaraan pada

satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu.³³

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan apabila dilakukan evaluasi secara terus menerus dengan disertai perbaikan. Begitu juga dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan akan meningkat jika memiliki manajemen mutu pendidikan yang baik. Berkaitannya dengan mutu pendidikan, saat ini dikenal adanya teori manajemen mutu terpadu atau lebih di kenal dengan *Total Quality Management* (TQM). Menurut Edward Sallis, TQM dalam pendidikan adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggan saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti pendapat Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika ingin kualitas satuan pendidikan meningkat, maka diharapkan melibatkan lima komponen satuan pendidikan, yaitu :

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal dan disiplin kerja yang kuat. Terkait dengan kepemimpinan Allah SWT berfirman di dalam surat Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضٌ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ قُلْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ
بِوَأْتِهِ، لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ

*Dan dia-lah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan Nya kepadam. Sesungguhnya tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, dia maha pengampun, maha penyayang.*³⁴

³³ Andi Prastowo, *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: teori dan aplikasinya di sekolah / madrasah*, (Depok : Kencana, 2018), hlm. 19

³⁴ Departemen agama, *Al-Qur'an, Al-Qur'an terjemah dan asbabun nuzul*, (Jakarta: CV Al Hanan, 2009), hlm 150.

Ayat ini menjelaskan bahwa hakikat di utusnya para Rasul sebenarnya hanyalah untuk memimpin umat dan mengeluarkannya dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang. Untuk itu makna hakiki kepemimpinan dalam islam adalah untuk mewujudkan khilafah dimuka bumi, demi terwujudnya kebaikan dan reformasi.

b. Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah. adapun hadis Nabi yang memerintahkan kepada para tenaga pendidik untuk tidak mempersulit dan membuat mereka riang, sebagaimana sabdanya:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا إِذَا غَضِبَ (أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ كُ) (رواه احمد والبخارى)

Dari Ibnu Abbas r.a berkata: Rasuluallah SAW, besabda: ajarilah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari dan apabila seorang diantara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori).

Dari perintah Nabi diatas memberikan pelajaran kepada para tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas pendidikan, para tenaga pendidik di tuntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan serta berupaya membuat peserta didik merasa betah dan senang tinggal di dalam kelas. Hal ini bisa diwujudkan jika para tenaga pendidik mempunyai komitmen dalam mencapai tujuan.

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat”, sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan kerja sama

Jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Terutama untuk guru, karena guru sebagai ujung tombak di dalam kelas yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar serta memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.³⁵

2. Strategi peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan

Berbicara tentang strategi tentunya kita tidak melupakan konsep, karakteristik, perencanaan dan penentuan kerangka kerja dalam melaksanakan strategi peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut kamus besar Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus.³⁶

Strategi peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah suatu rencana yang di rancang oleh satuan pendidikan tepatnya kepala sekolah dengan tujuan untuk memenuhi standar secara afektif dan afesien agar dapat mewujudkan mutu pendidikan. Tujuan dari penerapan strategi dalam satuan pendidikan adalah sebagai sarana untuk mencapai hasil akhir dengan merumuskan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan mampu memastikan implementasinya secara tepat.

³⁵ Moh Saifulloh, dkk., “Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah”, *Jurnal sosial humaniora*, (Vol. 5, No 2, tahun 2012), hlm. 207-208

³⁶ Khairuroh, “ Strategi peningkatan mutu pendidik melalui pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftahul Anwar Kadur Pamekasan”, Tesis, (Malang : program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm. 18

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan berhasilnya tujuan pendidikan. Melalui strategi ini kepala sekolah dapat mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Untuk itu kepala sekolah dianjurkan menerapkan strategi yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.³⁷

a. Izin belajar

Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikut sertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru pembinaan yang dapat membantu guru yang dalam upaya pengembangan profesi.³⁸

b. In Hous Training (IHT)

Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagai kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki guru lain. Program ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya.³⁹

c. MGMP

MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan beryukar pikiran dan pengalaman dalam dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi atau perilaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Menurut Mangkoesapoetra, MGMP adalah forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota. Adapun tujuan MGMP, menurut pedoman MGMP (Depdiknas) adalah untuk

³⁷ Dimas Ayu Kharisnamurti, "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMA N 6 Samarinda", *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, (Vo. 6, No.3 tahun 2019), hlm. 64

³⁸ Azma Dimiyati, *Pengembangan profesi guru*, (Lampung: Gre publishing, 2019), hlm. 70

³⁹ Khusnul Wardan, *guru sebagai profesi*, (Yogyakarta: Depublish, 2019), hlm 98

mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan tujuan khususnya adalah :

- A. Memerluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- B. Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, asik dan mencerdaskan siswa.
- C. Membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁴⁰

d. Kegiatan selain Pendidikan dan pelatihan

1) Diskusi masalah pendidikan

Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang dialami di sekolah. dengan melakukan diskusi secara berkala ini diharapkan para guru dapat menyelesaikan permasalahan yang di hadapi yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karir.

2) Seminar

Pengikut sertaan guru dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

3) Whorksop

Whorkshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP dan masih banyak lagi.⁴¹

Adapun hadis yang menerangkan pelaksanaan peningkatan mutu dapat diwujudkan dengan baik, sebagai berikut :

إن الله عز وجل يحب إذا عمل أحدكم عملا أن يتقنه

⁴⁰ Khusnul Wardan, *guru sebagai profesi* ,...,hlm. 85

⁴¹ Musriadi , *Profesi kependidikan : secarateoritis dan aplikatif*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), hlm.

Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan (tepat, terarah dan tuntas).

Dari hadis di atas menjelaskan bahwa strategi peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan dapat terwujud jika prosesnya dilakukan secara teratur dan terarah, maka hasilnya akan baik.⁴²

E. Pemetaan Mutu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Siklus penjaminan mutu internal sekolah dapat dimulai dengan pemetaan mutu. Pemetaan mutu satuan pendidikan secara nasional dilakukan dengan bantuan aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam aplikasi tersebut dikembangkan berdasarkan indikator SNP. Selanjutnya data yang diperoleh nantinya dapat digunakan oleh satuan pendidikan sebagai data Evaluasi Diri Sekolah (EDS) untuk keperluan pemetaan mutu satuan pendidikan.⁴³

Sehingga satuan pendidikan dapat memperdalam EDS dengan melakukan analisis peta mutu dan memperkaya data EDS secara kualitatif. Adapun skor capaian pemenuhan SNP untuk memudahkan satuan pendidikan dalam menganalisis pemenuhan SNP, sebagai berikut:

Tabel 2.15 kategori capaian dari rapor mutu

Kategori	Batas bawah	Batas atas
Menuju SNP 1	0	2,04
Menuju SNP 2	2,05	3,7
Menuju SNP 3	3,71	5,06
Menuju SNP 4	5,07	6,66
SNP	6,67	7

⁴² Muhammad Fathurrohman, "Manajemen mutu pendidikan dalam perspektif Al-qur'an dan hadis", *Al-Wijdan*, (Vol. 3 No 2 tahun 2018), hlm 199

⁴³ Ridwan Sani, dkk., *Sistem Penjaminan mutu internal (SPMI)*,..., hlm. 89.

Pemetaan standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan gambaran pencapaian pemenuhan standar dalam kategori jabatan dan prajabatan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki lima indikator yaitu 5.1 ketersediaan dan kompetensi guru, 5.2 ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah, 5.3 ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi, 5.4 ketersediaan dan kompetensi laboran dan 5.5 ketersediaan dan kompetensi pustakawan.

Pada perangkat instrumen PMP tidak ada butir pertanyaan pada standar pendidik dan tenaga kependidikan, hal ini dikarenakan pencapaian nilainya berasal dari input data dapodik. Aplikasi dapodik merupakan aplikasi yang memudahkan sekolah untuk memasukkan dan mengolah data baik data peserta didik, guru dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarannya.⁴⁴

D. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka digunakan untuk mengkaji, menelaah dan juga sebagai dasar penguat dari penelitian yang akan diadakan. Penulis melakukannya untuk menghindari terjadinya pengulangan, peniruan dan plagiat. Selain itu, penulis juga menggunakannya untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti.

Kajian pustaka ini akan mendeskripsikan penelitian yang ada relevansinya dengan judul Pemetaan Mutu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP N 1 Keling, antara lain :

Pertama, jurnal Internasional dengan judul : “The Implementasi of Standards of Educators and Education Personnel in SMP Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya Regency” di teliti oleh Lamazi, Maswardi. M. Amin, M.Chiar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya telah berjalan dengan baik karena telah terprogram dan terarah. Untuk faktor pendukung semua pendidik dan tenaga kependidikan telah bersertifikat dan disiplin dalam mengerjakan tugasnya. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak adanya laboratorium perpustakaan dan personel laboratorium. Penelitian ini juga membahas upaya kepala sekolah dalam meimplementasikan standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu

⁴⁴ E-book: I Gede Satria Wibawa, *Peta mutu pendidikan : jenjang SMP kabupaten Klungkung*, (Bali : LPMP Bali, 2018), hlm 37

untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk bisa unggul dalam penerapan program ini.⁴⁵

Adapun persamaan dari jurnal diatas dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun perbedaan dari jurnal diatas adalah jurnal di atas lebih membahas tentang implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Kedua, jurnal internasional dengan judul "*The role of school leaders in teacher leadership development*" di teliti oleh Marjorie C. Ringler, Debra O'neal, Jana Rawls dan Shelia Cumiskey yang telah meneliti di sekolah Tyrrell County Amerika Serikat, menunjukkan hasil bahwa kepala sekolah berhasil menerapkan model SIOP (*Sheltered Intruction Observation Protocol*) untuk mengembangkan profesional guru lewat mengajar pelajar bahasa inggris (ELL). Penerapan model SIOP ini mampu memberikan konten dan kebutuhan bahasa siswa terpenuhi saat belajar bersama rekan penutur asli bahasa inggris. Hal ini ditunjukkan dengan hasil meningkatnya siswa 51,01% yang mengikuti pelajaran bahasa inggris per tahun.⁴⁶

Adapun persamaan dari jurnal internasional di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama berupaya meningkatkan tenaga pendidik/guru agar dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten. Adapun perbedaan, dari jurnal diatas ada di cara kepala sekolah dalam meningkatkan guru yaitu lewat model SIOP, sedangkan penelitian ini dalam meningkatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lewat pelaksanaan pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Ketiga, jurnal Internasional dengan judul "Implementing the Critical Friend Method for Peer Feedback among Teaching Librarians in an Academic Setting", ditulis oleh Yvonne Hultman Ozek, Gudrun Edgren dan Katarina Jander. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode teman kritis dapat dengan mudah di implementasikan dan di kembangkan pustakawan pengajar, asalkan ada dukungan

⁴⁵ Lamazi, dkk., "The Implementation of Standards of Educators and Education Personnel in SMP Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya Regency", *Jurnal of Education, Teaching and Learning*, (Vol. 3, No. 2 tahun 2018), hlm. 307.

⁴⁶Marjorie C. Ringler, dkk., "The role of school leaders in teacher leadership development", *Tesis*, (Amerika Serikat: professor in the Department of Educational Leadership, College of Education at East Carolina University), hlm. 9

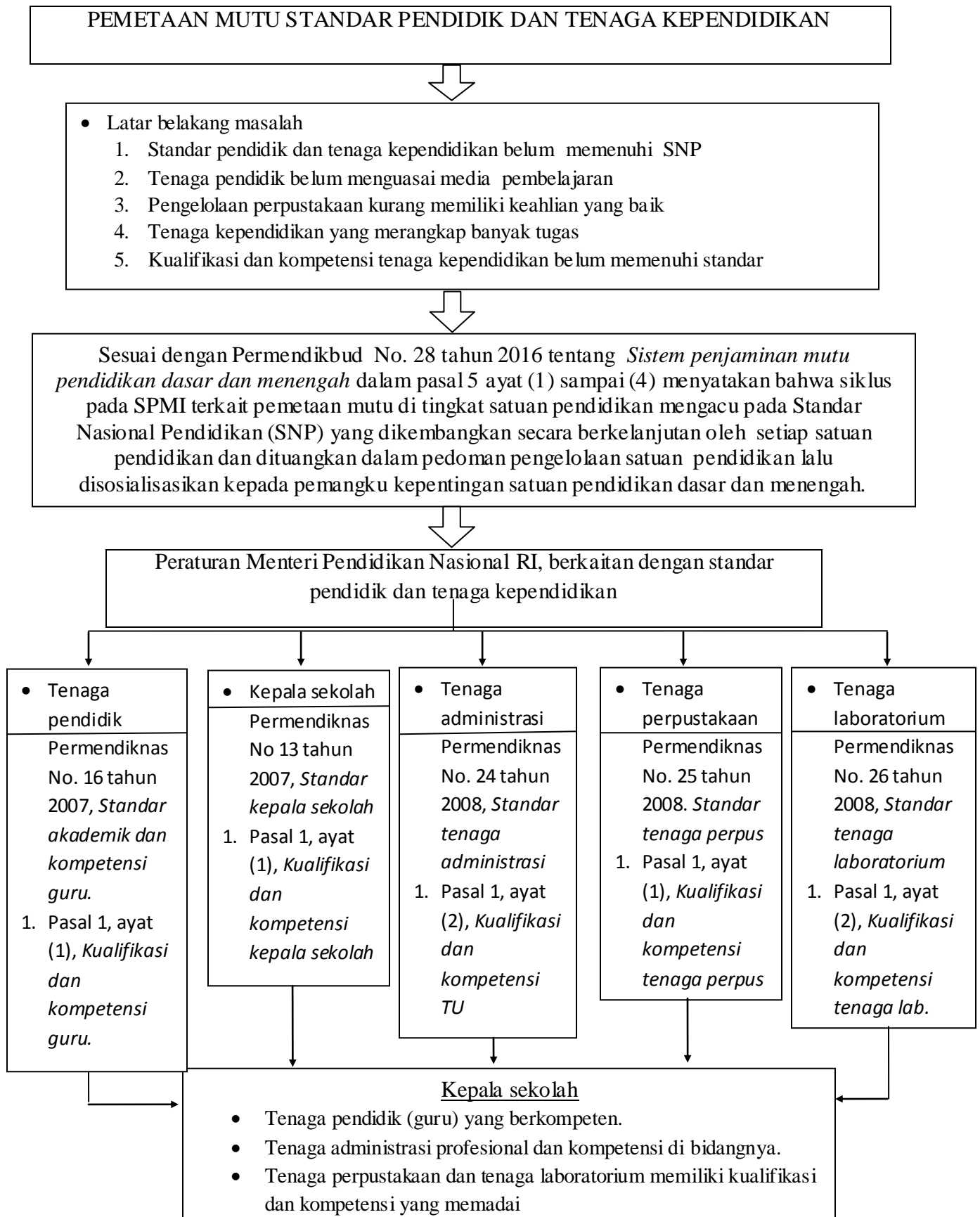
dari lembaga itu sendiri. Metode teman kritis ini memberikan dampak positif seperti : memperkuat nilai-nilai masalah pengajaran, mempromosikan refleksi diri yang dapat meningkatkan pengajaran, memfasilitasi komunikasi dengan rekan kerja dan mengurangi rasa kesepian dalam mengajar.⁴⁷

Adapun persamaannya adalah sama-sama berupaya mengembangkan tenaga kependidikan yaitu tenaga perpustakaan agar menjadi tenaga yang profesional. Adapun perbedaan jurnal di atas membahas tentang pustakawan yang beralih mengajar di fakultas kedokteran. Sedangkan penelitian ini membahas pelaksanaan pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan.

⁴⁷ Yvonne Hultman Ozek, dkk., “ Implementasi the Critical Friend Method fot Peer Feedback among Teaching Librarians in Academic Setting”, *Jurnal Evidence Based Library and Information Practice*, (Vol. 7, No. 4 tahun 2012), hlm. 69.

E. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 kerangka berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.⁴⁸ Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi. Tujuan di laksanakan nya penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, menurut Sugiyono metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan instrumen pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan sebagai landasan atau acuan dalam mengamati dan mengambil data di SMP N 1 Keling Jepara.

B. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian mengenai pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan di SMP N 1 Keling Jepara yang beralamat di Jl. Keling, Jlegong, kecamatan Keling, kabupaten Jepara. Memiliki luas tanah 17.500 M² yang peneliti laksanakan pada bulan September 2020

Dipilihnya SMP N1 Keling Jepara karna adanya asumsi bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah Negeri yang banyak diminati oleh para orang tua wali murid di daerah Keling Jepara.

⁴⁸ Muh. Fitrah, Luthifiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), hlm. 44

⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatifkualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 17

Adapun alasan peneliti memilih SMP N 1 Keling Jepara untuk dijadikan penelitian karna sekolah mempunyai data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, mengenai *Pemetaan Mutu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan* dengan begitu kualitas satuan pendidikan akan semakin baik dengan adanya pelaksanaan pemetaan mutu yang menjadi tahap awal sistem penjaminan mutu pendidikan.

Peneliti mengetahui bahwa di SMP N 1 Keling Jepara merupakan sekolah yang telah melaksanakan pemetaan mutu, jadi hal ini sangat relevan dengan apa yang menjadi kajian penelitian.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan saat memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.⁵⁰

Adapun penelitian akan mengumpulkan data dari data primer dan data sekunder, penjelasannya sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Moleong (2012) Data primer adalah sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data diperoleh dengan pengamatan dan dicatat untuk pertama kalinya. Perolehan data secara langsung ini dapat melalui teknik wawancara ataupun observasi.⁵¹ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, petugas perpustakaan serta kepala TU di SMP N 1 Keling Jepara.

2. Data Sekunder

Menurut Moleong (2012) data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri dalam pertemuannya oleh peneliti, seperti data kehadiran dari bio statistik, majalah, keterangan atau publikasi berbaring, data sekunder juga bisa

⁵⁰Ismail Nudin dan Sri Hartati, *Metodologi penelitian sosial*, (Surabaya:media sahabat cendekia, 2019), hlm. 171-172

⁵¹Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28

diartikan sebagai data yang berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya.⁵² Sumber data penelitian ini, banyak berasal dari dokumen dan catatan dari sekolah yang memperoleh informasi tentang sejarah atau profil sekolah, sertifikat akreditasi, struktur organisasi sekolah, RKS, data pemenuhan kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan hasil rapor mutu di SMP N 1 Keling Jepara.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui secara jelas tentang batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti, supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan.⁵⁴

Beberapa metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Yusuf (2014) wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung.⁵⁵ Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data kondisi serta memperoleh informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan, persepsi, harapan serta dukungan pada pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait mutu dan pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan.

⁵² Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,...hlm. 28

⁵³ Aibi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV jejak,2018), hlm. 52

⁵⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D*,...hlm. 308

⁵⁵ Iryana, "Teknik pengumpulan data metode kualitatif", *Tesis* (Sorong : Ekonomi syariah), hlm 4

Peneliti menggunakan wawancara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama dengan pertanyaan berbentuk *open-ended* yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas dan opini.⁵⁶

a. Kepala sekolah SMP N 1 Keling Jepara

Dalam metode wawancara dengan ibu Masrifah selaku kepala sekolah SMP N 1 Keling Jepara, peneliti menanyakan tentang bagaimana pemetaan standar pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan mutu berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan, kualifikasi dan kompetensi setiap pendidik dan tenaga kependidikan, kendala yang dihadapi setiap pendidik dan tenaga kependidikan.

b. Petugas perpustakaan SMP N 1 Keling Jepara

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Niam selaku petugas perpustakaan di SMP N 1 Keling Jepara, peneliti membahas permasalahan yang ada di perpustakaan seperti jumlah pengunjung di perpustakaan, pemberian sanksi bagi siswa yang telat mengembalikan buku.

c. Waka kurikulum SMP N 1 Keling Jepara

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yeni Tristiana S.Pd selaku waka kurikulum di SMP N 1 Keling Jepara, peneliti membahas soal rapor mutu yang sudah dilaksanakan sekolah selama 4 tahun ini yaitu kendala saat mengisi instrumen pemetaan mutu dan analisis rapor mutu.

d. Ketua TU SMP N 1 Keling Jepara

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sutejo S.Pd selaku ketua koordinasi administrasi di SMP N 1 Keling Jepara membahas tentang kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan dan cara meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan serta menjelaskan hasil rapor mutu tenaga kependidikan bersama operator sekolah.

2. Obsevasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁵⁷

Kunci keberhasilan menurut Yusuf, bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data banyak ditentukan dalam pengamatan peneliti, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu subjek penelitian, kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang peneliti amati. Jadi kunci keberhasilan observasi itu bersumber dari pengamatan peneliti.⁵⁸

Metode observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi terkait pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara. Dengan cara mengamati dokumen pemenuhan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan meliputi ijazah dan sertifikat mengajar.

3. Dokumentasi

Menurut Yusuf metode dokumentasi adalah tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Informasi bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, hasil rapat, jurnal kegiatan.⁵⁹

Dokumen yang diperlukan peneliti adalah ijazah pendidik dan tenaga kependidikan, sertifikat mengajar, RKS, dan rapor mutu di SMP N 1 Keling Jepara. Dokumentasi yang sudah terkumpul akan peneliti pilih yang relevan terhadap masalah, lalu peneliti analisis untuk mengambil kesimpulan tentang data.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam proposal penelitian kualitatif perlu dibuat rencana pengujian keabsahan data, karena hal ini penting agar hasil penelitian memiliki nilai validitas

⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatifkualitatif dan R&D* ,...,hlm. 203

⁵⁸ Iryana, "Teknik pengumpulan data metode kualitatif" ,...,hlm 10.

⁵⁹ Iryana, "Teknik pengumpulan data metode kualitatif", ...,hlm. 5-11

dan reliabilitas.⁶⁰ Dalam teknik pemeriksaan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Alwasilah triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶¹

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun penjelasannya, sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Terkait dengan penelitian ini, peneliti perlu mengumpulkan hasil pengumpulan data di SMP N 1 Keling Jepara, seperti data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengecek satu persatu hasil data.

b. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶² Dalam pelaksanaannya, peneliti mengambil data yang berasal dari wawancara yang akan peneliti cek dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan petugas perpustakaan di SMP N 1 Keling Jepara.

G. Teknis Analisis Data

Menurut Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁶⁰ Wayan Suwendra, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam ilmu : sosial, pendidikan, kebudayaa dan keagamaan*, (Bandung : Nilacakra, 2018), hlm. 145

⁶¹ Muh. Fitrah, Luthifiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, ..., hlm. 94

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 330

Analisis kualitatif berbeda dengan kuantitatif yang cara analisis dilakukan setelah data terkumpul semua, tetapi analisis kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir. Hal ini dilakukan karena penelitian kualitatif mendapat data yang membutuhkan analisis sejak awal penelitian. Data yang sudah terkumpul, peneliti analisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran terkait pelaksanaan pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara.

Langkah-langkah analisis data, antara lain :

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.⁶³

Peneliti akan mengumpulkan data dan merangkumnya sesuai keperluan yaitu dengan melihat bagaimana pemetaan mutu berdasarkan instrumen standar pendidik dan tenaga kependidikan dan peningkatan mutu di SMP N 1 Keling Jepara yang dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dijadikan rangkuman.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.⁶⁴ Penyajian ini memudahkan peneliti untuk melihat data yang sesuai dengan pelaksanaan pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara supaya teratur dan mudah dipahami.

c. Verifikasi

⁶³ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,..., hlm. 122-123

⁶⁴ Ahmad Rijali, "Analisis data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, (Vol. 17, No 33, tahun 2018), hlm. 94

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.⁶⁵

Peneliti dalam melakukan kesimpulan dengan mengumpulkan data kemudian mereduksi data yaitu merangkum data, mengambil data yang penting dan membuang data yang tidak penting. Kemudian peneliti menyajikannya berbentuk naratif agar mudah dipahami. Tiga teknik analisis data tersebut dapat mengungkapkan fakta mengenai pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara.

⁶⁵ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,..., hlm. 124

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISAIS DATA

A. Deskripsi Data

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun deskripsi data tentang pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara adalah sebagai berikut:

1. Data mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan mutu di SMP N 1 Keling Jepara

Pada pelaksanaan pemetaan mutu sekolah perlu memetakan mutu pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) ada delapan standar yang harus dipenuhi oleh sekolah. Untuk mengetahui sekolah sudah memenuhi standar apa belum, sekolah dianjurkan mengisi instrumen SNP yang ada di aplikasi e-EDS yang nantinya akan menghasilkan peta mutu (capaian standar).

Pemetaan standar pendidik dan tenaga kependidikan harus sesuai dengan PP No 19 tahun 2005 Bab VI yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan. Seperti yang diucapkan oleh ibu Masrifah S.Pd selaku Kepala sekolah SMP N 1 Keling Jepara dalam wawancara dengan peneliti, sebagai berikut:

Pelaksanaan pemetaan mutu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan sudah terlaksana dengan baik. Sudah sesuai dengan peraturan pemerintah, yaitu guru harus mempunyai ijazah S1 dan sertifikat mengajar serta ketentuan yang lain yang sudah tertulis di PP No 19 tahun 2005 terkait standar pendidik dan tenaga kependidikan. Setelah itu untuk guru yang belum memenuhi ketentuan maka guru tersebut harus sekolah kembali sampai dapat memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan, semisal ada guru bhs. Indonesia yang masih D3 maka guru tersebut harus sekolah kembali S1, begitu mbk. Dan untuk tenaga yang lain juga sama, karna sekarang ini sekolah harus mengikuti peraturan pemerintah yang sudah ditentukan. Setelah guru di terima, akan ada penilaian kinerja guru yang diadakan setahun sekali. Dari hasil penilaian guru, saya dapat mengetahui kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP N 1 Keling Jepara, sudah baik atau tidak. Untuk guru yang kompetensinya masih

rendah sekolah akan memberikan pelatihan seperti workshop, seminar dan lain sebagainya.⁶⁶

Jadi kepala sekolah SMP N 1 Keling Jepara menghimbau dari masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti peraturan yang sudah ditentukan, seperti yang sudah di jelaskan pada PP No 19 tahun 2005 pasal 29 ayat 3 bahwa tenaga pendidik pada SMP harus berkualifikasi minimal D IV atau Sarjana (S1) dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan serta mempunyai sertifikat mengajar.

Hal ini tentu mengharapakan kinerja yang efektif dan efisien dari masing-masing tenaga. Adapun hasil dokumentasi peneliti sebagai bukti bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP N 1 Keling Jepara telah mengikuti kebijakan dari kepala sekolah⁶⁷, sebagai berikut :

Tabel 4.1 data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan PNS SMP N 1 Keling

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin		Status	Pendidikan terakhir	Sertifikat keahlian
			L	P			
1.	Masrifah S.Pd.	Kepala sekolah		✓	PNS	S1	Ada
2.	Muh Suhari, SP.d, M.Pd.	Guru IPA	✓		PNS	S2	Ada
3.	Martono S.Pd.	Guru seni budaya	✓		PNS	S1	Ada
4.	Sulistiyana S.Pd	Guru IPA		✓	PNS	S1	Ada
5.	Sutoyo S.Pd	BK	✓		PNS	S1	Ada
6.	Sri Pujiastuti S.Pd	Prakarya		✓	PNS	S1	Ada
7.	Nur Inayah S.Pd	Guru bhs. Inggris		✓	PNS	S1	Ada
8.	Noklik Genduk Siti Rokhani S.Pd	Guru bhs. Jawa		✓	PNS	S1	Ada

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Masrifah S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 1 Keling pada tanggal 21 November 2020

⁶⁷ Hasil dokumentasi data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ASN SMP N 1 Keling

9.	Drs. Ermadi Susanto	Guru bhs. Indonesia	✓		PNS	S1	Ada
10.	Suyanto S.Pd	7k	✓		PNS	S1	Ada
11.	Drs. Arif Mujiyono	Guru bhs. Jawa	✓		PNS	S1	Ada
12.	Sri Utaminingsih S.Pd	BK		✓	PNS	S1	Ada
13.	Setyo Prayetno S.Pd, M.S.I	Guru PAI	✓		PNS	S2	Ada
14.	Sutejo S.Pd	Kepala TU	✓		PNS	S1	Ada
15.	Tutik Afifah S.Pd	Guru MTK		✓	PNS	S1	Ada
16.	Yeni Tristiana S.Pd	Guru bhs. Inggris		✓	PNS	S1	Ada
17.	Heri Yulianto S.Pd	Guru MTK	✓		PNS	S1	Ada
18.	Nur Abadi S.Pd	BK	✓		PNS	S1	Ada
19.	Eni Heriawati S.Pd	BK		✓	PNS	S1	Ada
20.	Muntari S.Pd	Guru IPS		✓	PNS	S1	Ada
21.	Sutiyarso	Guru IPS	✓		PNS	DIII	Ada
22.	Mufrida Handasah S.Pd	Prakarya		✓	PNS	S1	Ada
23.	Hidayah S.Pd	Guru bhs. Indonesia		✓	PNS	S1	Ada
24.	Nandang Prasojo S.Pd	Guru MTK	✓		PNS	S1	Ada
25.	Kutarsih S.Pd	Guru PPKn		✓	PNS	S1	Ada
26.	Elok Faiqoh S.Pd	Guru bhs. Inggris		✓	PNS	S1	Ada
27.	Ahmad Lutfi S.Pd, M.Pd.I	Guru PAI	✓		PNS	S2	Ada

28.	Widodo Tris Aribowo S.Pd	Guru IPS	✓		PNS	S1	Ada
29.	Sri Endah Sulistyowati S.Pd	Guru bhs. Inggris		✓	PNS	S1	Ada
30.	Abi Moehamad S.Pd	Penjasorkes	✓		PNS	S1	Ada
31.	Nur Azizah S.Pd	Guru seni budaya		✓	PNS	S1	Ada
32.	Nunung Sulistyowati S.Pd	Guru PPKn		✓	PNS	S1	Ada
33.	Sih Widiati S.Pd.K	Guru PAK		✓	PNS	S1	Ada
34.	Wardoyo S.Pd	Guru seni budaya	✓		PNS	S1	Ada
35.	Sundari S.E	Bendahara rutin		✓	PNS	S1	Ada
36.	Sugiyono S.E	Inventaris	✓		PNS	S1	Ada
37.	Marfuatin S.E	Persuratan		✓	PNS	S1	Ada
38.	Ianatussa'diyah S.Pd.I	Guru PAI		✓	PNS	S1	Ada
39.	Sri Mugiati	Kepegaweaan		✓	PNS	SLTA	Ada
40.	Sutikno	TK kebun	✓		PNS	SLTA	Ada
41.	Suwarno	TK kebun	✓		PNS	SLTA	Ada
42.	Sutawi	TK kebun	✓		PNS	SLTA	Ada
43.	Eko Handiningsih S.Pd	Guru IPS		✓	PNS	S1	Ada

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling Jepara berjumlah 43 orang berstatus PNS yang terdiri dari 34 guru termasuk kepala sekolah dan 9 tenaga pegawai. Dari tabel di atas ada satu guru yang pendidikan terakhir DIII hal ini diperjelas dengan pernyataan dari ibu Masrifah S.Pd menyatakan bahwa:

Untuk guru yang belum memenuhi standar, dari saya memang mengharuskan untuk melanjutkan sekolah lagi. Berhubung guru ini sudah sepuh beliau menolak untuk sekolah lagi. Yang namanya sudah tua kalau di suruh sekolah lagi kan sudah gak nyambung ya mbak, maka dari itu beliau menolak, dan tahun depan beliau juga mau pensiun. Walaupun begitu agar beliau dapat menyeimbangi dengan guru lain, saya memberikan guru pendamping untuk memberikan arahan jika ada hal yang belum diketahui oleh beliau.⁶⁸

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Yeni Tristiana S.Pd selaku guru bahasa Inggris sebagai berikut :

Tenaga pendidik SMP N 1 Keling Jepara alhamdulillah kebanyakan lulusan S1, namun ada juga guru yang standarnya baru D3, berhubung guru yang dimaksud sudah mau pensiun, maka guru tersebut tidak ingin melanjutkan studinya.⁶⁹

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru SMP N 1 Keling Jepara mempunyai satu guru yang pendidikan terakhirnya DIII. Untuk itu sekolah berinisiatif memberikan guru pendamping untuk mengupayakan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Berhubung tahun depan guru ini akan pensiun, maka sekolah akan kehilangan guru mapel IPS. Hal ini membuat kepala sekolah harus merekrut guru baru agar tidak ada guru yang terbebani dengan adanya tambahan jam mengajar.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya. Untuk itu sekolah berencana untuk memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan harapan dapat membuat kualitas pembelajaran yang lebih baik. Seperti halnya dengan tabel diatas menunjukkan bahwa ada 33 guru ASN yang sudah memenuhi standar serta siap membuat proses belajar mengajar yang berkualitas untuk para siswa siswi di kelas.

Dari hasil observasi peneliti di SMP N 1 Keling Jepara hasil rapor mutu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan menunjukkan kemajuan dari tahun

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Masrifah S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 1 Keling pada tanggal 23 November 2020

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Yeni Tristiana S.Pd selaku guru bhs. Inggris SMP N 1 Keling pada tanggal 21 November 2020

sebelumnya. Hal ini dapat di tunjukkan dengan hasil dokumentasi peneliti di SMP N 1 Keling Jepara⁷⁰

Tabel 4.2 rapor mutu SMP N 1 Keling Jepara

Standar Nasional Pendidikan	Capaian standar	
	2018	2019
Standar kompetensi lulusan	5,96	6,99
Standar isi	5,73	6,99
Standar proses	6,45	6,99
Standar penilaian pendidikan	6,09	6,99
Standar pendidik dan tenaga kependidikan	4,01	5,97
Standar sarpras	3,13	5,6
Standar pengelolaan	6,11	6,92
Standar pembiayaan	6,14	6,99

Hal ini juga diperjelas lagi oleh ibu Masrifah S.Pd, sebagai berikut :

Berdasarkan hasil rapor mutu SMP N 1 Keling Jepara pada standar pendidik dan tenaga kependidikan menunjukkan peningkatan menuju level 4, itu artinya standar pendidik dan tenaga kependidikan mencapai standar maksimal 99%⁷¹

Untuk mengetahui hasil seperti diatas, sekolah terlebih dahulu harus melaksanakan pemetaan mutu. Kegiatan dalam pemetaan mutu pendidikan dimulai dengan pengisian kuesioner di aplikasi e-EDS, pengumpulan data, pengembangan instrumen, analisis data, penentuan akar masalah dan penyusunan rekomendasi. Akses pengisian pemetaan mutu menggunakan aplikasi e-EDS, sekolah juga dapat mengunduhnya dilaman : <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id>. Secara teknis

⁷⁰ Hasil observasi peneliti di SMP N 1 Keling pada tanggal 21 November 2020

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Masrifaj selaku kepala sekolah SMPN 1 Keling pada tanggal 23 November 2020

aplikasi EDS ini bersifat komponen operasional (*add ons*/pengayaan) dari aplikasi dapodik.

Maka dari itu aplikasi EDS dapat di install dan berjalan jika di komputer sekolah sudah menginstall aplikasi dapodik. Setelah aplikasi ter install maka secara otomatis aplikasi EDS akan mengambil identitas data pokok dari aplikasi dapodik⁷². Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP N 1 Keling Jepara kompak mengisi kuesioner di aplikasi EDS versi 2019.09.01 yang didampingi oleh pengawas dan kepala sekolah.

Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi sekolah saat melaksanakan pemetaan mutu di laboratorium komputer SMP N 1 Keling Jepara⁷³.

Gambar 4.1 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengisi instrumen EDS



Di lihat dari hasil dokumentasi sekolah, para guru-guru SMP N 1 Keling Jepara bekerja sama melaksanakan pemetaan mutu untuk meningkatkan kualitas sekolah. Beberapa kuesioner yang harus di isi oleh responden ada lima hal yaitu: hasil belajar, isi pendidikan, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Lima kuesioner tersebut harus di isi sesuai dengan kondisi di sekolah, hal ini bertujuan agar pihak sekolah dapat memperoleh gambaran perkembangan kualitas sekolah dari tahun ketahun serta hasil pemetaan mutu bisa untuk menyusun program perbaikan guna mencapai pemenuhan SNP, baik pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten sampai provinsi.⁷⁴

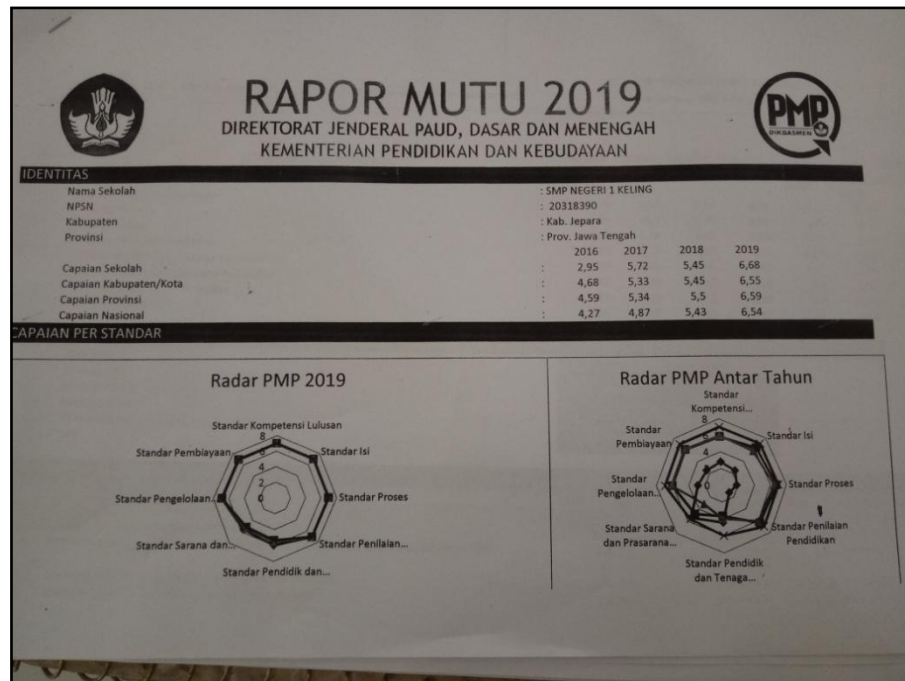
⁷² E-book : Kemendikbud, *petunjuk aplikasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) daring*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), hlm 7

⁷³ Hasil dokumentasi sekolah pelaksanaan pemetaan SMP N 1 Keling

⁷⁴ Hasil observasi dan dokumentasi peneliti di SMP N 1 Keling

Adapun gambaran dokumen hasil pemetaan mutu SMP N 1 Keling Jepara yang sering disebut rapor mutu⁷⁵ :

Gambar 4.2 hasil rapor mutu SMP N 1 Keling



Berdasarkan pernyataan dari ibu Yeni Tristiana S.Pd selaku guru bahasa Inggris sekaligus waka kurikulum, menjelaskan bahwa:

Dilihat dari grafik radar PMP tahun 2019 pada SMP N 1 Keling Jepara ini menunjukkan bahwa pada standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar sarana prasarana terlihat adanya persilangan garis sedangkan standar yang lain tidak terjadi perpotongan. Hal inilah yang menunjukkan adanya penurunan nilai mutu pada kedua standar.⁷⁶

Untuk dapat mengetahui hal-hal yang mengakibatkan tidak terpenuhinya standar, perlu adanya analisis indikator dan sub indikator dari setiap standar. hal ini bertujuan untuk mengetahui masalah sekolah yang menghambat pencapaian pada masing-masing standar. dengan begitu sekolah perlu meninjau kembali capaian dari setiap indikator dan sub indikator.

Setelah sekolah melihat gambaran umum capaian SNP pada tahun 2019, hal yang perlu dilakukan sekolah selanjutnya adalah menganalisis dari masing-masing

⁷⁵ Hasil dokumentasi rapor mutu tahun 2019 SMP N 1 Keling

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Yeni Tristiana S.Pd pada tanggal 23 November 2020

standar untuk mencari solusi pemecahan masalah dan memunculkan rekomendasi yang dijadikan program perencanaan pemenuhan mutu pada tahun berikutnya.

Adapun hasil capaian standar pendidik dan tenaga kependidikan SMP N 1 Keling Jepara, sebagai berikut:

Tabel 4.3 capaian standar pendidik dan tenaga kependidikan

No	standar/ indikator	Nilai
5.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	5,97
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	6,58
	5.1.1. berkualifikasi minimal S1/D4	6,84
	5.1.3. tersedia untuk tiap mata pelajaran	7
	5.1.4. bersertifikat pendidik	5,33
	5.1.5. berkompentensi pedagogik minimal baik	0
	5.1.6. berkompentensi kepribadian minimal baik	0
	5.1.7. berkompentensi profesional minimal baik	0
	5.1.8. berkompentensi sosial minimal baik	0
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	7
	5.2.1. berkualifikasi minimal S1/D4	7
	5.2.2. berusia sesuai kriteria saat pengangkatan	7
	5.2.3. berpengalaman mengajar selama yang ditetapkan	7
	5.2.4. berpangkat minimal III/c atau setara	7
	5.2.5. bersertifikat pendidik	7
	5.2.6. bersertifikat kepala sekolah	7
	5.2.7. berkompentensi kepribadian minimal baik	0

	5.2.8. berkompetensi manajerial minimal	0
	5.2.9. berkompetensi kewirausahaan minimal baik	0
	5.2.10. berkompetensi supervisi minimal baik	0
	5.2.11. berkompetensi sosial minimal baik	0
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	4,2
	5.3.1. tersedia kepala tenaga administrasi	0
	5.3.2. memiliki kepala tenaga administrasi berkualitas minimal SMK/ sederajat.	0
	5.3.3. memiliki kepala tenaga administrasi bersertifikat	
	5.3.4. tersedia tenaga pelaksana urusan administrasi	7
	5.3.5. memiliki tenaga pelaksana urusan administrasi berpendidikan sesuai ketentuan	0
	5.3.6. berkompetensi kepribadian minimal baik	0
	5.3.7. berkompetensi sosial minimal baik	0
	5.3.8. berkompetensi teknis minimal baik	0
	5.3.9. berkompetensi manajerial minimal baik	0
5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	0
	5.4.1. tersedia kepala tenaga laboratorium	0
	5.4.2. Memiliki kepala tenaga laboratorium berkualifikasi sesuai	0
	5.4.3. memiliki kepala tenaga laboratorium bersertifikat	0
	5.4.4. tersedia kepala tenaga laboratorium berpengalaman sesuai	0
	5.4.5. tersedia tenaga teknis laboran	0
	5.4.6. memiliki tenaga teknis laboran berpendidikan sesuai	0

	ketentuan	
	5.4.7. tersedia tenaga laboran	0
	5.4.8. memiliki tenaga laboran berpendidik sesuai ketentuan	0
	5.4.9. berkompetensi kepribadian minimal baik	0
	5.4.10. berkompetensi sosial minimal baik	0
	5.4.11. berkompetensi manajerial minimal baik	0
5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	0
	5.5.1. tersedia kepala tenaga pustakawan	0
	5.5.2. memiliki kepala tenaga pustakawan berkualifikasi sesuai	0
	5.5.3. memiliki kapala tenaga pustakawan bersertifikat	0
	5.5.4. memiliki kepala tenaga pustakawan berpengalaman sesuai	0
	5.5.5. tersedia tenaga pustakawan	0
	5.5.6. memiliki tenaga pustakawan berpendidikan	0
	5.5.7. berkompetensi manajerial minimal baik	0
	5.5.8. berkompetensi pengelolaan informasi	0
	5.5.9. berkompetensi kependidikan minimal baik	0
	5.5.10. berkompetensi kepribadian minimal baik	0
	5.5.11. berkompetensi sosial minimal baik	0
	5.5.12. berkompetensi pengembangan profesi minimal baik	0

Instrumen pemetaan pada standar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki 5 indikator yaitu 5.1 ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan, 5.2 ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan, 5.3. ketersediaan

dan kompetensi tenaga administrasi, 5.4. ketersediaan dan kompetensi laboran dan 5.5 ketersediaan dan kompetensi pustakawan. Berdasarkan capaian hasil yang ada pada tenaga kependidikan seperti tenaga administrasi, laboran dan tenaga pustakawan mempunyai nilai paling rendah. Walaupun tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling ada. Kompetensi ini masih belum ada nilainya, hal itu bisa terjadi jika responden tidak memasukkan data. Nilai data kompetensi guru dan kepala sekolah dapat diperoleh dari nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) dan Uji Kompetensi Kepala Sekolah (UKKS).

Hasil capaian standar pendidik dan tenaga kependidikan akan di bahas berdasarkan masing-masing indikator maupun sub indikator.

Tabel 4.4 capaian standar pendidik SMP N 1 Keling Jepara

5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	6,58
	5.1.1. berkualifikasi minimal S1/D4	6,84
	5.1.3. tersedia untuk tiap mata pelajaran	7
	5.1.4. bersertifikat pendidik	5,33
	5.1.5. berkompetensi pedagogik minimal baik	0
	5.1.6. berkompetensi kepribadian minimal baik	0
	5.1.7. berkompetensi profesional minimal baik	0
	5.1.8. berkompetensi sosial minimal baik	0

Dari tabel diatas ketersediaan guru di SMP N 1 Keling Jepara mendapat nilai 6,58 mendapat kategori menuju SNP 4. Dengan sub indikator 5.1.1. tentang kualifikasi guru mendapat nilai 6,84, kategori menuju SNP 4. Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti peroleh ada 30 guru berijazah S1, 3 guru berijazah S2 dan 1 guru berijazah DIII,⁷⁷ Hal ini menunjukkan standar belum terpenuhi. Selanjutnya ada sub indikator 5.1.3. tentang tersedianya untuk tiap mata pelajaran

⁷⁷ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 23 November 2020

mendapat nilai 7 atau bisa dikatakan mencapai SNP, jika nilai capaian standar mendapat nilai sempurna itu berarti pada sub indikator 5.1.3. menunjukkan bahwa guru SMP N 1 Keling sudah mempunyai guru setiap mata pelajarannya. Berdasarkan observasi peneliti pada jadwal mata pelajaran SMP N 1 Keling Jepara menunjukkan bahwa setiap guru sudah memiliki mata pelajaran yang diampu.⁷⁸

Selain itu di sub indikator 5.1.4. mendapat nilai 5,33 tentang sertifikat pendidik, mendapat kategori menuju SNP 4. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Yeni Tristiana S.Pd menyatakan bahwa

Guru di SMP N 1 Keling Jepara ini berjumlah 48 guru dengan 34 guru ASN dan 14 guru GTT⁷⁹

Dengan tambahan pernyataan dari ibu Masrifah S.Pd :

Karna memang guru GTT yang ada di profinsi jawa tengah sekarang ini lebih banyak daripada guru ASN ya mbk. Sehingga sekolah tidak punya pilihan lain untuk menerima guru GTT dengan alasan tidak mau proses pembelajaran terkendala. Jika menunggu dari dinas prosesnya lama mbk enggk mesti yang ditargetkan sekarang ada, begitu.⁸⁰

Dari pernyataan tersebut kepala sekolah mengambil guru GTT agar dapat membantu kelancaran proses belajar siswa. Umumnya di sekolah lain juga menggunakan cara yang sama untuk solusi sekolah yang ingin membutuhkan guru dengan cepat.

Adapun data guru GTT di SMP N 1 Keling Jepara, dari hasil dokumentasi peneliti, sebagai berikut:

Tabel 4.5 data guru GTT SMP N 1 Keling Jepara

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir	Status
1.	SITI SUNARMI, S.Pd	Guru bahasa Indonesia	SI	GTT
2.	LUTFI TRIMURDIYANTI, S.Pd	Guru bahasa Indonesia	SI	GTT
3.	RUDI ISDIANTORO, S.Pd	IPS	S1	GTT
4.	EKA ARYA NUGRAHA, S.Pd	PPKn	S1	GTT
5.	SULUSIAH MEILANI PUTRI, S.Pd	IPA	S1	GTT

⁷⁸ Hasil obserfasi peneliti pada tanggal 23 November 2020

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Masrifah S.Pd pada tanggal 23 November 2020

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Masrifah S.Pd pada tanggal 23 Novemeber 2020

6.	ABDULLAH NAUFAL,S.Pd	Guru bahasa Indonesia	S1	GTT
7.	AHMAD FARIS RA'IS, S.Pd	Penjasorkes	S1	GTT
8.	ATIK DEWI YUNIARTI, S.Pd	MTK	S1	GTT
9.	FITRI DIAN RATNASARI, S.Pd	Guru bahasa Indonesia	S1	GTT
10.	LUSIANA DEFITA, S.Pd	BK	S1	GTT
11.	RAUL SAMSUL AMARILA, S.Pd	IPA	S1	GTT
12.	AMMALIA RINDO, S.Pd	MTK	S1	GTT
13.	ANDI NOVIANSAH, S.Pd	Penjasorkes	S1	GTT

Selanjutnya untuk sub indikator 5.1.5. sampai 5.1.8. tentang kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial menunjukkan nilai 0, hal ini dijelaskan dengan hasil wawancara peneliti dengan operator sekolah SMP N 1 Keling bapak Agus P., S.Pd, bahwa:

Untuk nilai rapor mutu tepatnya pada indikator kompetensi guru, kemaren saat mengisi instrumen EDS untuk bagian standar PTK mengalami gangguan, sehingga data tidak terbaca, yang memungkinkan nilainya kosong⁸¹

Dari penjelasan di atas bapak Agus P., S.Pd menyatakan keluhannya saat mengetahui nilai standar PTK banyak yang tidak muncul. Banyak operator sekolah mengeluhkan hal yang sama mengenai nilai pada standar PTK.

Berikutnya indikator yang dimiliki oleh kepala sekolah 5.2. mempunyai 11 sub indikator, sebagai berikut:

Tabel 4.6 capaian standar kepala sekolah

5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	7
	5.2.1. berkualifikasi minimal S1/D4	7
	5.2.2. berusia sesuai kriteria saat pengangkatan	7
	5.2.3. berpengalaman mengajar selama yang ditetapkan	7
	5.2.4. berpangkat minimal III/c atau setara	7

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Agus P., S.Pd selaku operator SMP N 1 Keling pada tanggal 25 November 2020

5.2.5. bersertifikat pendidik	7
5.2.6. bersertifikat kepala sekolah	7
5.2.7. berkompetensi kepribadian minimal baik	0
5.2.8. berkompetensi manajerial minimal	0
5.2.9. berkompetensi kewirausahaan minimal baik	0
5.2.10. berkompetensi supervisi minimal baik	0
5.2.11. berkompetensi sosial minimal baik	0

Dari indikator yang diperoleh kepala sekolah mendapat nilai sempurna yaitu 7 yang di ikuti dengan sub indikator dari 5.2.1. sampai 5.2.6. hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP N 1 Keling telah memenuhi kualifikasi yang sudah di tentukan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masrifah selaku kepala sekolah SMP N 1 Keling menjelaskan bahwa :

Saya sebagai kepala sekolah sudah mempunyai ijazah S1, pangkat yang saya miliki pembina IV/a, waktu diangkat pada umur 56 tahun dengan mempunyai pengalaman mengajar 5 tahun serta sertifikat kepala sekolah yang diperoleh dari LP2KS.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP N 1 Keling Jepara sudah memenuhi kualifikasi umum yang sudah tertulis dalam permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP N 1 Keling Jepara memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas sekolah. Sedangkan untuk kompetensinya juga sama dengan nilai kompetensi guru, tidak ada nilai yang muncul.

Pada indikator yang ketiga yaitu 5.3 ketersediaan tenaga administrasi mendapat nilai, sebagai berikut:

Tabel 4.7 capaian standar tenaga administrasi

5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	4,2
------	--	-----

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Masrifah S.Pd pada tanggal 23 November 2020

5.3.1. tersedia kepala tenaga administrasi	0
5.3.2. memiliki kepala tenaga administrasi berkualitas minimal SMK/ sederajat.	0
5.3.3. memiliki kepala tenaga administrasi bersertifikat	
5.3.4. tersedia tenaga pelaksana urusan administrasi	7
5.3.5. memiliki tenaga pelaksana urusan administrasi berpendidikan sesuai ketentuan	0
5.3.6. berkompotensi kepribadian minimal baik	0
5.3.7. berkompotensi sosial minimal baik	0
5.3.8. berkompotensi teknis minimal baik	0
5.3.9. berkompotensi manajerial minimal baik	0

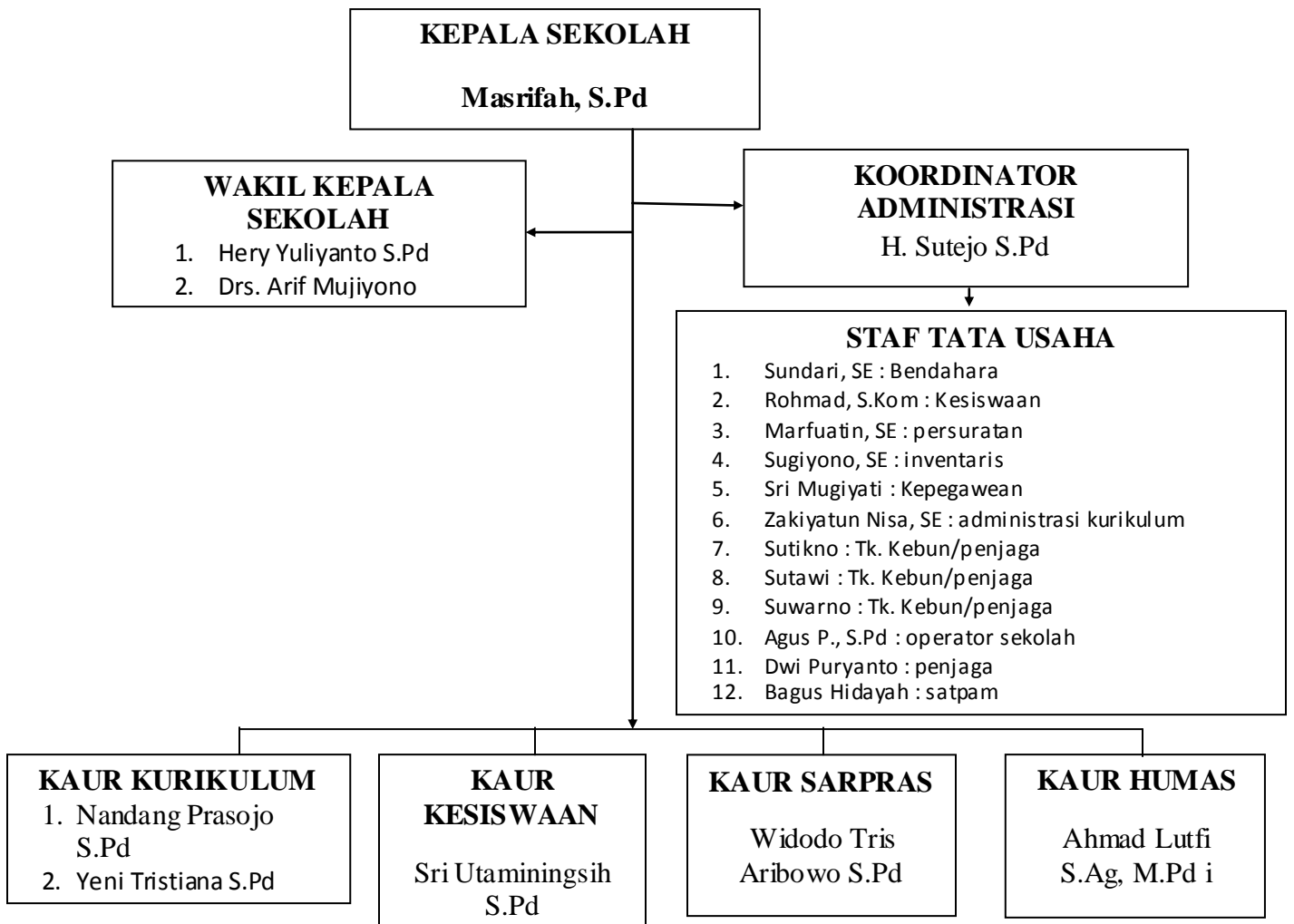
Tenaga administrasi SMP N 1 Keling mendapat nilai 4,2 berada dalam kategori menuju SNP 3, hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang ada di SMP N 1 Keling kurang maksimal. Di lihat dari tabel di atas standar tenaga administrasi hanya mendapat dua nilai saja yaitu ada di indikator 5.3 dan sub indikator 5.3.4. yang memperoleh nilai 7. Menurut hasil wawancara dengan peneliti saat bersama bapak Sutejo S.Pd selaku kepala tenaga administrasi menyatakan bahwa:

Semua staf yang ada di kantor, alhamdulillah sudah memenuhi kualifikasi yang sudah ditentukan, dan semua staf sudah mahir menggunakan komputer. Termasuk saya sebagai ketua TU sudah memenuhi kualifikasi seperti minimal D3, memiliki pengalaman kerja selama 4 tahun dan memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah⁸³

Adapun hasil observasi peneliti pada indikator 5.3. tentang ketersediaan tenaga administrasi, sebagai berikut:

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak Sutejo S.Pd di kantor TU pada tanggal 21 November 2020

Tabel 4.8 struktur organisasi SMP N 1 Keling



Berdasarkan struktur organisasi SMP N 1 Keling yang peneliti dapat dari RKS menunjukkan bahwa ada kepala tenaga administrasi serta tenaga pelaksana urusan administrasi seperti kepegawean, sarpras, keuangan, humas, kurikulum, kesiswaan, operator dan tenaga pelayanan khusus yang terdiri dari penjaga sekolah, petugas kebersihan dan satpam.⁸⁴ Kemungkinan data tidak bisa terdeteksi karna adanya kesalahan dalam aplikasi atau belum tersinkronnya dapodik dengan baik.

Berikutnya indikator 5.4 ketersediaan tenaga laboran di SMP N 1 Keling, sebagai berikut:

Tabel 4.9 capaian standar laboran

5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	0
------	--	---

⁸⁴ Hasil observasi peneliti pada tanggal 23 November 2020

5.4.1. tersedia kepala tenaga laboratorium	0
5.4.2. Memiliki kepala tenaga laboratorium berkualifikasi sesuai	0
5.4.3. memiliki kepala tenaga laboratorium bersertifikat	0
5.4.4. tersedia kepala tenaga laboratorium berpengalaman sesuai	0
5.4.5. tersedia tenaga teknis laboran	0
5.4.6. memiliki tenaga teknis laboran berpendidikan sesuai ketentuan	0
5.4.7. tersedia tenaga laboran	0
5.4.8. memiliki tenaga laboran berpendidik sesuai ketentuan	0
5.4.9. berkompotensi kepribadian minimal baik	0
5.4.10. berkompotensi sosial minimal baik	0
5.4.11. berkompotensi manajerial minimal baik	0

Pada indikator 5.4 ketersediaan tenaga laboran mempunyai sub indikator yang sama dengan tenaga administrasi yaitu harus mamiliki kepala tenaga, namun di lihat dari tabel di atas hampir semua indikator dan sub indikator tidak memiliki nilai alias 0. Berdasarkan hasil observasi peneliti SMP N 1 Keling mempunyai satu kepala laboratorium dan laboran yang dibuktikan dengan struktur organisasi SMP N 1 Keling yang ada pada RKS tahun ajaran 2020/2021.⁸⁵

Sub indikator 5.4.5. tentang tersedianya tenaga teknis laboran, hampir semua sekolah tidak memilikinya, karna sekolah mempunya guru IPA yang rata-rata sekolah menjadikannya sebagai guru IPA sekaligus laboran/teknisi hal ini dilakukan karna sekolah kekurangan tenaga yang ahli dalam pengelolaan laboratorium.

Tabel 4.10 standar tenaga pustakawan

⁸⁵ Hasil observasi peneliti pada tanggal 23 November 2020

5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	0
	5.5.1. tersedia kepala tenaga pustakawan	0
	5.5.2. memiliki kepala tenaga pustakawan berkualifikasi sesuai	0
	5.5.3. memiliki kapala tenaga pustakawan bersertifikat	0
	5.5.4. memiliki kepala tenaga pustakawan berpengalaman sesuai	0
	5.5.5. tersedia tenaga pustakawan	0
	5.5.6. memiliki tenaga pustakawan berpendidikan	0
	5.5.7. berkompetensi manajerial minimal baik	0
	5.5.8. berkompetensi pengelolaan informasi	0
	5.5.9. berkompetensi kependidikan minimal baik	0
	5.5.10. berkompetensi kepribadian minimal baik	0
	5.5.11. berkompetensi sosial minimal baik	0
	5.5.12. berkompetensi pengembangan profesi minimal baik	0

Pada indikator 5.5 menjadi indikator terakhir dari standar pendidik dan tenaga kependidikan. Namun pada indikator 5.5 mendapatkan hasil yang sama dengan indikator 5.4 yaitu sama-sama tidak ada nilai. Jika sistem memberikan nilai 0 itu artinya sekolah tidak mempunyai kepala pustakawan maupun tenaga pustakawan. Berdasarkan observasi peneliti di SMP N 1 Keling, sekolah mempunyai 1 kepala perpustakaan dan 1 petugas perpustakaan serta dibantu suka relawan guru yang terkumpul dalam pengurus harian yang didapat peneliti dari RKS tahun ajaran 2020/2021.⁸⁶

Pada umumnya nilai tenaga kependidikan berasal dari data dapodik, jika di rapor mutu nilai tenaga kependidikan belum ada maka ada kemungkinan data dapodik belum tersinkronkan dengan baik.

⁸⁶ Hasil observasi peneliti pada tanggal 23 November 2020

Jadi dalam melaksanakan pemetaan mutu di SMP N 1 Keling menggunakan aplikasi khusus yang sudah disiapkan oleh Kemendikbud yaitu e-EDS yang berisi instrumen berdasarkan delapan SNP yang harus diisi oleh komponen sekolah. dari pelaksanaan pemetaan mutu ini dijadikan sekolah sebagai evaluasi untuk mengetahui kondisi dan situasi yang dapat memberikan gambaran capaian mutu berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Namun saat pelaksanaan pemetaan mutu tahun kemaren ada kendala di aplikasi EDS yang tidak bisa secara maksimal membaca seluruh data yang ada pada aplikasi dapodik

2. Deskripsi data meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan SMP N 1 Keling

Beberapa upaya yang dilakukan ibu Masrifah S.Pd dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling :

a. Izin belajar

Upaya yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kualifikasi pada tiap tenaga sekolah adalah dengan memberikan kesempatan dan dukungan bagi tenaga pendidik untuk melanjutkan studinya. Hal ini dinyatakan ibu Masrifah S.Pd:

Tentu mbak, saya sangat mengapresiasi guru yang mau melanjutkan studinya lagi, kebetulan ada tiga guru yang sudah memiliki ijazah S2 selebihnya S1 dan program ini sudah terlaksana lama sebelum saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMP N 1 Keling⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa kepala sekolah SMP N 1 Keling selalu mengizinkan guru untuk melanjutkan studinya. Pada intinya kepala sekolah akan selalu mengizinkan kegiatan yang mengarah pada peningkatan pembinaan sumber daya sekolah.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu Masrifah S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 1 Keling pada tanggal 23 November 2020

b. In Hous Training (IHT)

Pelatihan *In Hous Training* (IHT) merupakan program pelatihan yang diadakan sekolah sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi yang ada.⁸⁸

Hal yang melatar belakangi adanya program IHT di SMP N 1 Keling adalah ketika sekolah tidak lagi melangsungkan proses belajar mengajar lewat tatap muka namun lewat daring (online). Dengan adanya imbauan dari pemerintah untuk menggunakan daring saat pembelajaran, guru mendapat kesempatan untuk memanfaatkan teknologi yang ada.

Untuk dapat melangsungkan KBM lewat daring, alangkah baiknya jika guru terlebih dahulu mengetahui cara mengoperasikan aplikasi belajar. Maka Ibu Masrifah selaku kepala sekolah menyatakan :

Upaya yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini yaitu mengadakan Pelatihan IHT mbk. Karna pelaksanaan bisa diatur sendiri oleh sekolah, menghemat waktu, biaya dan dapat memakai kemampuan guru yang ada di sekolah.⁸⁹

Dengan adanya pelatihan IHT ini menjadi sarana kepala sekolah untuk menghadapi keadaan yang serba online seperti pada tahun 2020. Pelatihan IHT ini juga mampu meningkatkan kompetensi guru dengan mendatangkan guru yang berkompeten. Adapun hasil dokumentasi sekolah saat melaksanaka pelatihan IHT di SMP N 1 Keling, sebagai berikut :

Gambar 4.3 Pelatihan IHT SMP N 1 Keling



⁸⁸ Corinorita, "Pelaksanaan in hous training untuk meningkatkan ko kompetensi guru dalam menyusun RPP di SMP", *Jurnal ilmu pendidikan sosial, sains, dan humaniora*,(Vol. 3 No. 1 tahjun 2017), hlm. 118

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ibu Masrifah S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 1 Keling pada tanggal 23 November 2020

Pelaksanaan IHT yang dilaksanakan di SMP N 1 Keling di ikuti sebanyak 48 guru dan 10 tenaga kependidikan dengan mengikuti protokol kesehatan. Selama pelaksanaan para guru memperhatikan dengan seksama cara penggunaan aplikasi belajar, hal ini bertujuan agar para guru dapat menyelenggarakan proses pembelajaran lewat daring secara maksimal. Adapun pernyataan dari ibu Yeni Tristiana S.Pd yang ikut serta dalam pelatihan IHT:

Adanya pelatihan IHT ini para guru mendapat pengalaman baru dalam mengoperasikan aplikasi belajar. Karna secara umum pembelajaran aplikasi tidak diperoleh dari pendidikan tinggi.⁹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan antusias para guru saat mengikuti pelatihan IHT yang dilaksanakan di SMP N 1 Keling.

c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP merupakan forum atau wadah kegiatan profesional guru dengan mata pelajaran sejenis. Dengan adanya forum ini diharapkan para guru mampu meningkatkan profesionalisme dan kualitas diri dalam mengajar dan mendidik siswa siswinya.⁹¹

Adapun pernyataan dari ibu Masrifah terkait MGMP adalah sebagai berikut:

MGMP ini adalah kumpulan atau organisasi untuk guru dengan mata pelajaran yang sama, MGMP dibuat untuk berdiskusi membantu mencari solusi untuk guru yang masih kesulitan saat melangsungkan pembelajaran di kelas.⁹²

Jadi dengan adanya MGMP di SMP N 1 Keling, guru dapat bertukar pikiran serta berbagi pengalaman dengan teman sejawat sehingga dapat meringankan beban guru. Program MGMP di SMP N 1 Keling diadakan seminggu satu kali atau bisa lebih tergantung pimpinan forum. Seperti pernyataan dari ibu Yeni guru bahasa Inggris SMP N 1 Keling sekaligus pimpinan MGMP Kabupaten, bahwa:

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Yeni Tristiana S.Pd pada tanggal 24 November 2020.

⁹¹ Wiwik Andriani, Irman Natsir, "Peran MGMP terhadap kompetensi guru MTK di tingkat SMA, *Jurnal koulutos*, (Vol. 2 No. 1 tahun 2019), hlm. 63

⁹² Hasil wawancara ibu Masrifah S.Pd pada tanggal 23 November 2020

Pelaksanaan MGMP ini dilaksanakan seminggu sekali di bulan ini atau bisa lebih tergantung pimpinan dari masing-masing grup mapel⁹³

Selain itu ibu Yeni juga menceritakan pengalamannya saat ikut serta dalam forum MGMP. Yaitu sebagai berikut :

Sebelum saya ditunjuk sebagai pemimpin forum, hal pertama yang saya dapat saat ikut MGMP ini adalah dapat membantu saya dalam menyusun dan mengembangkan RPP serta mengatasi siswa siswi di kelas agar semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.⁹⁴

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa MGMP sudah efektif dalam mengembangkan profesionalisme guru, dalam upaya menjamin mutu pendidikan. Walaupun begitu, didalam sebuah forum tentu harus ada seseorang yang bisa memberikan dorongan maupun motivasi untuk menyadarkan anggota yang lain untuk ikut meningkatkan kualitas diri.

Adapun foto dokumentasi pelaksanaan MGMP bahasa Inggris yang di ikuti ibu Yeni Tristiana S.Pd di SMP N 3 Jepara, sebagai berikut :

Gambar 4.4 MGMP bahasa Inggris



MGMP bahasa Inggris dilaksanakan pada hari Selasa 25 Februari 2020 di SMP N 3 Jepara. Adapun pernyataan dari ibu Yeni Tristiana S.Pd :

Berhubung para rombongan ingin membahas tentang pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris yang baik, jadi bahan diskusi itulah yang akan dibahas oleh pemateri. Waktu pelaksanaan menghabiskan waktu 2 jam dengan diselingi ice breaking dan sesi tanya jawab.⁹⁵

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu Yeni Tristiana S.Pd pada tanggal 21 November 2020

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Yeni Tristiana S.Pd pada tanggal 21 November 2020

⁹⁵ Hasil dokumentasi dengan ibu Yeni Tristiana S.Pd pada tanggal 24 November 2020

Pelaksanaan MGMP terlaksana dengan baik dengan pemateri yang berkompeten. Selain itu para peserta menikmati materi diskusi yang diberikan, karna sangat bermanfaat untuk guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif untuk peserta didik di kelas.

d. Pendidikan dan pelatihan

Kepala sekolah SMP N 1 Keling juga berupaya untuk meningkatkan kompetensi dan profesional dari tenaga pendidik. Kepala sekolah sudah menyiapkan perencanaan untuk mengirimkan para tenaga pendidik agar ikut serta dalam seminar, diklat dan workshop yang diselenggarakan di luar sekolah.

Berikut data guru yang mengikuti pelatihan di luar sekolah, sebagai berikut:

Tabel 4.11 data guru SMP N 1 Keling mengikuti pelatihan

Tanggal	Nama guru	Pelatihan guru
29-02-20	Noklik Genduk Siti R.S. Pd Muh Suhari, S.Pd Muntari S.Pd Yeni Tristiana S.Pd Mufrida Handasah S.Pd Nur Azizah S.Pd Widodo Tris Aribowo S.Pd	Worksop penyusunan RPP SMP
27-08-20	Elok Faiqoh, S.Pd Sri Endang Sulistyowati, S.Pd	Strategi publikasi ilmiah di Era Cyber School Manajement System
31-08-20	Muntari S.Pd	Strategi publikasi ilmiah di Era Cyber School Manajement System
19-09-20	Muntari S.Pd Wardoyo S.Pd	Penulisan Best Practice
27-07-20	Setyo Prayitno S.Pd	Microsoft Office 365
17-07-20	Sih widiati S.Pd. K	RPP 3 komponen
02-10-20	Nandang Prasojo S.Pd Kutarsih S.Pd	Worksop penyusunan RPP SMP
28-08-20	Ahmad Lutfi S. Ag, M.Pd. I	Diklat daring pemanfaatan media pembelajaran angkatan III
29-09-20	Ahmad Lutfi S.Pd	Pelatihan pemanfaatan Microsoft Office365 dalam pembelajaran

Dari semua nama yang ada di dalam tabel rata-rata ditujukan untuk guru. Berdasarkan pernyataan ibu Masrifah S.Pd

Pelatihan ini diberikan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan serta siap dengan perubahan apapun, seperti perubahan yang sempat terjadi kemaren yaitu perubahan KTSP ke kurikulum 13.⁹⁶

Mengingat tugas guru begitu berat maka sangat penting pelatihan untuk guru. Dengan tujuan agar selalu terupdate pengetahuan, wawasan, dan keterampilannya dalam mengembangkan profesi. Selain pelatihan untuk tenaga pendidik ada juga pelatihan untuk tenaga kependidikan namun pelatihan yang terkhususkan untuk tenaga kependidikan tidak sebanyak pelatihan yang disediakan untuk guru.

Walaupun begitu upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Jadi upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP N 1 Keling menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami kebutuhan yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Seperti pelaksanaan MGMP untuk guru bahasa Inggris. upaya ini untuk meningkatkan mutu melalui kegiatan MGMP seperti peningkatan hasil belajar siswa, pelaksanaan penilaian, pengembangan sikap profesional, penerapan inovasi dan perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Selain itu ada juga diklat yang menjadi andalan kepala sekolah untuk meningkatkan wawasan serta kemampuan guru yang dimilikinya.

Pelatihan untuk tenaga kependidikan tidak sebanyak yang dimiliki guru, karna tugas tenaga kependidikan yang tidak setiap hari berinteraksi dengan siswa. Walaupun begitu tenaga kependidikan tetap membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melayani administrasi sekolah. untuk itu pelatihan IHT dapat menjadi solusi kepala sekolah untuk memberikan pengetahuan serta tanggung jawab atas pekerjaannya.

B. Analisis

Sebagaimana yang tertulis dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instrumen

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Masrifah S.Pd pada tanggal 23 November 2020

pemetaan mutu serta meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar PTK di SMP N 1 Keling. Untuk itu pada Bab IV ini peneliti akan menganalisis kedua hal tersebut sesuai dengan metode analisis deskriptif.

Berdasarkan deskripsi data, *Pertama*, mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan mutu. *Kedua*, meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar PTK. Sebagai berikut:

1. Mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan di SMP N 1 Keling

Berdasarkan deskripsi data peneliti menunjukkan bahwa data mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP N 1 Keling telah mengalami kenaikan nilai dari tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil rapor mutu sekolah yang di peroleh sekolah dari mengisi instrumen pemetaan mutu. Walaupun tidak sepenuhnya memenuhi namun nilai yang didapat membuktikan adanya komitmen dari semua pihak sekolah.

Seperti pernyataan dari Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah hasil dari pemetaan mutu yaitu rapor mutu memberikan gambaran serta manfaat sebagai acuan dalam perencanaan perbaikan dan peningkatan mutu. Kegiatan pemetaan mutu dilakukan melalui aplikasi EDS dengan mengacu pada delapan SNP. Pada pembahasan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan mutu di SMP N 1 Keling, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan datanya, yaitu wawancara, perkiraan informan, dokumentasi sekolah dan observasi.

Berdasarkan nilai dari instrumen standar PTK di atas, indikator yang mendapatkan nilai paling banyak adalah 5.2 standar kepala sekolah dengan memperoleh nilai 7 dalam kategori memenuhi SNP. Berikutnya ada di indikator 5.1 dari standar guru yaitu 6,58 mendapat kategori menuju SNP 4 dan yang terakhir indikator 5.4 standar tenaga administrasi 4,2 dalam kategori menuju SNP 3. Sayangnya untuk indikator 5.4 dan 5.5 tidak memperoleh nilai sehingga hasil rapor mutu standar PTK menunjukkan nilai 0. Berdasarkan penjelasan dari operator sekolah menyatakan bahwa ada gangguan aplikasi untuk standar PTK, berhubung data PTK disambungkan dengan kinerja aplikasi dapodik maka sekolah juga di haruskan mensinkronkan aplikasi dapodik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh LPMP untuk mengisi aplikasi dapodik harus sesuai dengan kondisi sekolah serta rajin mensinkron aplikasi dapodik secara berkala.⁹⁷ Penelitian ini mendukung penelitian dari Rahmad Sodik tentang evaluasi penjaminan mutu pendidikan di SMK N 1 Magelang. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan mutu di sekolah mampu memberikan gambaran mutu secara akurat.⁹⁸

Berdasarkan hasil analisis diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pemetaan mutu di SMP N 1 Keling sudah terlaksana dengan baik dengan dibantu kerja sama dari masing-masing tenaga sekolah, sehingga sekolah mendapat gambaran sampaimana capaian pemenuhan standar disetiap tahunnya dan dapat mengevaluasi tiap indikator atau sub indikator yang belum memenuhi bisa dibuatkan solusi atau program peningkatan.

2. Meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan SMP N 1 Keling

Setelah melaksanakan pemetaan mutu sekarang giliran kepala sekolah membuat perencanaan atau program peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menggerakkan para guru agar kinerjanya menjadi meningkat. Dalam hal berupaya memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah telah melakukan berbagai upaya, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi dan observasi untuk mendapatkan hasil data yang dibutuhkan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP N 1 Keling.

Upaya yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar PTK yaitu dengan memenuhi Standar yang dimaksud meliputi sejumlah kriteria yang harus dipenuhi sebelum dan setelah menjalankan jabatan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun pernyataan dari Townsend dan Butterworth beberapa penentu terwujudnya pendidikan

⁹⁷ I Gede Satri Wibawa, *Peta mutu pendidikan jenjang SMP,...* hlm 37

⁹⁸ Rahmad Sodik, "Evaluasi penjaminan mutu pendidikan di SMK N 1 Magelang", *skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas teknik), hlm.88

yang bermutu, antara lain: keefektifan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab guru dan staff.⁹⁹

Dari uraian di atas diperkuat oleh hasil penelitian dari Jafriansen Damanik, yang berjudul upaya dan strategi pemenuhan SNP, dengan hasil upaya kepala sekolah dalam meningkatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar PTK dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop sesuai kebutuhan, mendorong guru untuk membuat karya tulis ilmiah, melatih guru menggunakan IT dan memberikan reward kepada guru dan tenaga kependidikan yang mempunyai kinerja yang baik.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas bisa diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi dalam memenuhi ketentuan yang sudah ditentukan atau dapat mengikuti pelatihan, workshop, diklat, MGMP serta memberikan motivasi dan saran yang membangun untuk mewujudkan visi misi SMP N 1 Keling. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin sekolah harus bisa memberikan motivasi, dukungan serta fasilitas, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran pada diri mereka untuk selalu belajar dan terus belajar serta bisa berupaya mengembangkan diri untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun peneliti sudah berusaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna.

Adapun beberapa keterbatasan pada waktu penelitian yang dilakukan peneliti saat melangsungkan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti pemetaan mutu standar PTK dan meningkatkan mutu PTK di SMP N 1 Keling
2. Keterbatasan kemampuan peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat
3. Sebelum melakukan penelitian hal pertama yang dilakukan peneliti adalah meminta izin kepada pihak sekolah serta membuat pedoman wawancara, dokumentasi dan

⁹⁹ Muh. Fitrah, “peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan”, *jurnal penjaminan mutu*, (Vol. 7 No. 28 tahun 2017), hlm. 33

¹⁰⁰ Jafriansen Damanik, “Upaya dan strategi pemenuhan SNP”, *JDP*, (Vol. 8 No 3 tahun 2015), hlm. 157

observasi. Dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang valid, sehingga peneliti dapat memanfaatkannya untuk mengetahui hasil pemetaan mutu standar PTK dan peningkatan mutu PTK di SMP N 1 Keling. Namun metode pengumpulan data peneliti masih ada kelemahan seperti jawaban informan yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh informan, kurang memahami isi dokumentasi serta waktu observasi yang singkat.

4. Peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaah penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga, serta kelemahan peneliti dalam menerjemahkan penelitian berbahasa Inggris ke Indonesia. Hal ini menjadi kendala peneliti saat membuat karya ilmiah. Namun bukan berarti hasil penelitian ini tidak valid.
5. Terlepas dari adanya kekurangan peneliti. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang sangat penting bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dengan harapan semoga dapat selalu meningkatkan kualitas diri menuju pendidikan yang berkualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah peneliti lakukan sampai dapat memberikan pembahasan serta analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Data pemetaan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar mendapat kenaikan dari nilai sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dari masing-masing nilai indikator standar pendidik dan tenaga kependidikan, sebagai berikut :
 - a. Pada standar pendidik indikator 5.1 mendapat nilai 6,58 dalam kategori 4. Ada 8 sub indikator yang perlu dianalisis sekolah, yang pertama sub indikator 5.1.1. 6,84 mendapat kategori 4 karna masih ada guru yang belum memenuhi kualifikasi, sub indikator 5.1.3. mencapai SNP dengan dibuktikan dengan jadwal mengajar guru tiap kelas, sudah memenuhi semua mata pelajaran. Selanjutnya sub indikator 5.1.4. 5,33 mendapat kategori SNP 4 disebabkan adanya guru GTT yang belum memiliki sertifikat pendidik. Untuk sub indikator 5.1.5. sampai 5.1.8. tidak mendapatkan nilai karna ada masalah pada aplikasi EDS dengan aplikasi dapodik.
 - b. Standar kepala sekolah 5.2. pada kualifikasi mendapat nilai 7 atau mencapai SNP. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan ibu Masrifah S.Pd selaku kepala sekolah dan dokumen yang ada pada tenaga administrasi.
 - c. Standar tenaga administrasi 5.3 mendapat 4,2 kategori SNP 3. Pada standar administrasi hanya memperoleh dua nilai, karna adanya masalah dalam aplikasi.
 - d. Standar laboran 5.4. dan standar pustakawan 5.5. tidak mendapatkan nilai, namun berdasarkan observasi peneliti tersedianya kepala laboratorium, laboran, kepala perpustakaan dan tenaga perpustakaan tercantum dalam struktur organisasi SMP N 1 Keling Jepara tahun pembelajaran 2020/2021.
2. Upaya yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan

data foto dokumentasi sekolah serta pernyataan para guru yang ikut serta dalam pelatihan, seperti pelaksanaan MGMP bahasa Inggris di ikuti oleh ibu Yeni Tristiana S.Pd menyatakan bahwa pelaksanaan MGMP ini membantu guru dalam proses pembelajaran serta pelatihan IHT yang menjadi sarana dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memahami pemakaian aplikasi belajar. Pelatihan IHT juga membantu tenaga kependidikan dalam meningkatkan kemampuan IT.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi semakin baiknya pelaksanaan pemetaan mutu standar PTK di SMP N 1 Keling Jepara, penulis perlu memberikan saran, antara lain:

1. Pelaksanaan pemetaan mutu SMP N 1 Keling Jepara sudah terlaksana dengan baik. Untuk itu perlu dipertahankan agar pelaksanaan pemetaan mutu dapat memberikan peluang untuk terus meningkatkan mutu sekolah
2. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran di kelas, diharapkan mampu selalu ikut serta dalam pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan serta kompak menanamkan komitmen dalam meningkatkan mutu sekolah.
3. Tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam melaksanakan administrasi dan pelayanan sekolah. untuk itu selalu pertahankan memberikan pelayanan terbaik di sekolah.
4. Kepala sekolah bisa mengoptimalkan lagi program yang dibuat agar dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Penutup

Puji syukur Alkhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan, namun keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah didapat.

Peneliti sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam pembuatan tugas akhir ini. Peneliti memohon doa, petunjuk dan

bimbingan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Wiwik, Irman Natsir, “Peran MGMP terhadap kompetensi guru MTK di tingkat SMA, Jurnal koulutos, Vol. 2 No. 1 tahun 2019
- Aedi, Nur, Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, (Yogyakarta: Gosyen publishing, 2016
- Corinorita, “Pelaksanaan in hous training untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SMP”, Jurnal ilmu pendidikan sosial, sains, dan humaniora, Vol. 3 No. 1 tahun 2017
- Damanik, Jafriansen “Upaya dan strategi pemenuhan SNP”, JDP , Vol. 8 No 3 tahun 2015
- Djafri, Novianty, Manajemen kepemimpinan kepala sekolah: pengetahuan manajemen, efektivitas, kemandirian keunggulan bersaing dan kecerdasan emosi, Yogyakarta:deepublish, 2017
- E-book: Hamid Muhammad, Pedoman umum sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah, Jakarta: Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah, 2016
- E-book : LPMP, Mekanisme pemetaan mutu tahun 2019, Banten: Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan
- E-book: Hamid Muhammad, Petunjuk pelaksanaan: penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan, Jakarta: Kemendikbud, 2016
- E-book: Abi Sujak, Panduan Pelaksanaan Pemetaan Mutu Pendidikan, Jakarta : Kementerian Penddik dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013
- E-book : Rusi Rusmiati Aliyyah, Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta:polimedia publishing, 2018
- E-book: Ketut Surnaya, Wayan Murnasa, Peta Mutu Pendidikan Jenjang SD Kabupaten Bangli, Bali : LPMP Bali, 2018
- E-book : Kemendikbud, petunjuk aplikasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) daring, Jakarta: Kemendikbud, 2019.
- Fitrah, Muh, “ peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan”, jurnal penjaminan mutu, Vol. 7 No. 28 tahun 2017

- Fatkurrohman, Arief, Subawa, “Penerapan kaizen dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produk pada bagian banbury PT Bridgestone Tire Indonesia”, jurnal administrasi kantor,(Vol. 4, No. 1, tahun 2016
- Fitrah, Muh. Luthifiyah, Metodologi Penelitian : Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, Sukabumi : CV Jejak, 2017
- Hidayati, “Manajemen pendidikan, tenaga kependidikan dan mutu pendidikan”, Tesis, Padang: FITK IAIN IB Padang
- Kharisnamurti, Dimas Ayu” Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMA N 6 Samarinda”, Jurnal pendidikan dan pembelajaran, Vo. 6, No.3 tahun 2019
- Khairuroh, “Strategi peningkatan mutu pendidik melalui pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftahul Anwar Kadur Pamekasan”, Tesis, Malang : program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lamazi, dkk., “The Implementation of Standards of Educators and Education Personnel in SMP Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya Regency”, Jurnal of Education, Teaching and Learning, Vol. 3, No. 2 tahun 2018
- Mulyasa, Standar kompetensi dan sertifikasi guruI, Bandung:Rosisa, 2013
- Mundzir, Ahmad “Ar-ra’d ayat 11, benarkah ayat motivasi untuk mengubah nasib”, <https://griyaalquran.id/>
- Muhandri ,Tjahja, Darwin Kadarisma, Sistem jaminan mutu industri pangan, (Bogor: IPB Press, 2012
- Ningrum, Epon, “ Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan”, Tesis, Bandung: FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
- Nudin ,Ismail, Sri Hartati, Metodologi penelitian sosial, Surabaya:media sahabat cendekia, 2019
- Prayoga, Ari, “Manajemen penjaminan mutu madrasah”, Tesis, (Bandung: program pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Poerwanto, Hendra, “PDCA, SDCA dan visi organisasi”, <https://sites.google.com>
- Prastowo, Andi, Sumber belajar dan pusat sumber belajar: teori dan aplikasinya di sekolah / madrasah, (Depok : Kencana, 2018
- peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 28 tahun 2016, Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah, pasal 5, Ayat (1)

- Peraturan menteri pendidikan nasional No. 26 tahun 2008, standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah, pasal 1, Ayat (1)
- Peraturan menteri pendidikan nasional No. 25 tahun 2008, standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah. Pasal 1, Ayat (1)
- Permendiknas No. 24 tahun 2008, Standar tenaga administrasi, Pasal 1, Ayat (1)
- Permendiknas No. 13 tahun 2007, Standar kepala sekolah/madrasah, pasal 1, Ayat (1)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Pasal 1, Ayat (1) Rezi Yuhanda Nasdi dan Hade Afriansyah, “Standar pendidik dan tenaga kependidikan”, Artikel, (Padang: FITK Univeersitas Negeeri Padang Indonesia, 2015
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesi Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1, ayat (8)
- Qurtubi, Ahmad , Administrasi pendidikan: tinjauan teori dan implementasi, (Surabaya:Jakad Media Publishing, 2019
- Ringler, Marjorie C., dkk., “The role of school leaders in teacher leadership development”, Tesis, (Amerika Serikat: professor in the Department of Educational Leadership, College of Education at East Carolina University
- Rijali, Ahmad “Analisis data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No 33, tahun 2018
- Suwendra, Wayan, Metodologi Penelitian Kualitatif dalam ilmu : sosial, pendidikan, kebudayaa dan keagamaan,(Bandung : Nilacakra, 2018Aibi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi penelitian kualitatif, Sukabumi: CV jejak,2018
- Siyoto, Sandu Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015
- Sani, Ridwan, dkk., Sistem Penjaminan mutu internal (SPMI), Tangerang: Tira smart, 2018
- Sallis, Edward Total quality management in education, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta : IRCisoD, 2012
- Saifulloh, Moh, dkk., “Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah”, Jurnal sosial humaniora, Vol. 5, No 2, tahun 2012
- Sugiyono, Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2015

- Sodiq, Rahmad, "Evaluasi penjaminan mutu pendidikan di SMK N 1 Magelang", skripsi, Yogyakarta: Fakultas teknik
- Umar, Mardan, Feiby Ismail, "Peningkatan Mutu lembaga pendidikan islam, jurnal pendidikan islam iqra', vol. 11, No. 2, tahun 2007
- Ozek, Yvonne Hultman, dkk., "Implementasi the Critical Friend Method fot Peer Feedback among Teaching Librarians in Academic Setting", Jurnal Evidence Based Library and Information Practice, (Vol. 7, No. 4 tahun 2012

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PEMETAAN MUTU STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP N 1 KELING

Nama : Masrifah S.Pd

Tempat, tanggal lahir : Surakarta, 10 agustus 1962

Jabatan : Kepala sekolah

Tempat penelitian : SMP N 1 Keling

Waktu penelitian : Senin, 23 November 2020 pukul 07.58-09.13

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Materi pertanyaan	Aspek-aspek wawancara	Hasil wawancara
1.	Gambaran umum SMP N 1 Keling	<p>a. Bagaimana gambaran umum SMP N 1 Keling?</p> <p>b. Apa yang menjadi visi misi dan tujuan SMP N 1 Keling?</p>	<p>SMP N 1 Keling berdiri pada tanggal 23 November 1982. Sudah berdiri 38 tahun dengan luas tanah kurang lebih 2 hektar. SMP N 1 Keling ada 24 rombel dengan disediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya: 2 lab. IPA, 3 lab. TIK, aula, R. Guru, UKS, BK, R. Agama(kristen dan budha), R. Osis, 20 toilet.</p> <p>Visi “ Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudaya cinta lingkungan berlandaskan iman dan taqwa”</p> <p>Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan pembelajaran efektif yang aktif, kreatif dan menyenangkan. 2) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik. 3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya. 4) Menumbuhkan semangat apresiasi, olahraga dan iptek. 5) Membimbing dan mengirim duta pada kegiatan lomba. 6) Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung dalam pengembangan bakat, minat dan kreativitas siswa. 7) Melaksanakan bimbingan melakukan kegiatan sosial. 8) Melaksanakan ibadah bersama sesuai dengan agama/keyakinan. <p>Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tujuan pendidikan Nasional

		c. Berapa jumlah guru yang tersertifikasi di SMP N 1 Keling?	<p>Undang Undang No. 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidika nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermartabat, berakhlak mulia.</p> <p>Jumlah guru tersertifikasi berjumlah 34 Pegawai 8 orang</p>
2.	Pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan	<p>a. Bagaimana pelaksanaan pemetaan mutu terkait standar pendidik dan tenaga kependidikan?</p> <p>b. Berapa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling?</p> <p>c. Apakah dari masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang sudah di tentukan?</p> <p>d. Upaya yang dilakukan untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi standar?</p> <p>e. Bagaimana hasil rapor mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan tahun</p>	<p>Pelaksanaan pemetaan mutu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan sudah terlaksana dengan baik. Sudah sesuai dengan peraturan pemerintah, yaitu guru harus mempunyai ijazah S1 dan sertifikat mengajar serta ketentuan yang lain yang sudah tertulis di PP No 19 tahun 2005 terkait standar pendidik dan tenaga kependidikan.</p> <p>Tenaga pendidik SMP N 1 Keling ada 48 guru Tenaga kependidikan SMP N 1 Keling ada 15 staf</p> <p>Ada satu guru yang belum memenuhi standar, namun berhubung beliau sudah mau pensiun jadi beliau tidak mau melanjutkan sekolah lagi.</p> <p>Untuk tenaga pendidik yang belum memenuhi, dari saya memang mengharuskan untuk melanjutkan sekolah lagi. Sedangkan untuk tenaga kependidikan untuk kualifikasi semua sudah memenuhi kurang meningkatkan kompetensinya saja</p> <p>Hasilnya standar pendidik dan tenaga kependidikan menunjukkan peningkatan menuju level 4, itu artinya standar pendidik dan tenaga kependidikan mencapai standar maksimal 99%</p>

		<p>2019</p> <p>f. Kendala yang di hadapi saat melaksanakan pemetaan mutu?</p> <p>g. Hasil pemetaan mutu dimanfaatkan untuk penyusunan?</p>	<p>Kendala kami saat pemetaan mutu adalah mengisi kuesioner (EDS) karna ada banyak aspek yang di isi membuat komponen yang mengisi menjadi mudah bosan dan akhirnya saat mengisi ada yang kurang sesuai.</p> <p>Untuk dapat menyusun hasil pemetaan, sekolah menganjurkan para komponen untuk mengisi pemenuhan standar sesuai keadaan sekolah. Setelah itu hasil akan di evaluasi dan dimusyawarahkan dengan TMPS untuk di carikan solusi lalu menerapkannya di RKJM</p>
	Peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	<p>a. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan?</p> <p>b. Kriteria peningkatan mutu tiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan?</p> <p>c. Bagaimana cara meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan?</p> <p>d. Sarana yang dipakai untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan?</p>	<p>Upaya yang saya berikan dengan mengadakan kegiatan IHT, MGMP, pelatihan seperti diklat, seminar dan pembinaan lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan guru</p> <p>Untuk tenaga pendidik saya mengadakan kegiatan MGMP, MGMP ini adalah kumpulan atau organisasi untuk guru dengan mata pelajaran yang sama, MGMP dibuat untuk berdiskusi membantu mencari solusi untuk guru yang masih kesulitan saat melangsungkan pembelajaran di kelas.</p> <p>Untuk tenaga kependidikan saya mengadakan IHT untuk memberikan pengetahuan serta peningkatan kemampuan dalam mengelolala administrasi</p> <p>Dengan memberikan pembinaan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta pemberian penghargaan bagi tenaga yang sudah menja lankan tugas dengan baik</p> <p>Sekarang ini sekolah sudah menyediakan proyektor di tiap kelas, proyektor itu bisa dimanfaatkan guru untuk pembelajaran</p>

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PEMETAAN MUTU STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP N 1 KELING

Nama : Yeni Tristiana S.Pd

Tempat, tanggal lahir : Jepara, 24 Juni 1969

Jabatan : guru bahasa inggris

Tempat penelitian : SMP N 1 Keling

Waktu penelitian : Senin, 21 November 2020 pukul 07.21-08.37

PEDOMAN WAWANCARA TENAGA PENDIDIK

No	Materi pertanyaan	Aspek- aspek wawancara	Hasil wawancara
1.	Pemetaan mutu berdasarkan instrumen standar pendidik dan tenaga kependidikan	<p>a. Bagaimana pelaksanaan pemetaan mutu terkait standar pendidik dan tenaga kependidikan?</p> <p>b. Apakah tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi?</p> <p>c. Upaya yang dilakukan tenaga pendidik yang belum memenuhi standar?</p> <p>d. Kendala yang di hadapi saat melaksanakan pemetaan mutu?</p>	<p>Pemetaan mutu terkait standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling sudah berjalan dengan baik. Ditandai dengan hasil raport mutu tahun 2019 bahwa semua terpenuhi sesuai standar, meskipun ada yang belum bisa ternilai dengan baik, dikarenakan adanya kesalahan dalam mengisi instrumen. Maka dari itu ada beberapa indikator yang ternilai kosong.</p> <p>Tenaga pendidik SMP N 1 Keling alhamdulillah kebanyakan lulusan S1, namun ada juga guru yang standarnya baru D3, berhubung guru yang dimaksud sudah mau pensiun, maka guru tersebut tidak ingin melanjutkan studinya</p> <p>Upaya untuk guru dalam meningkatkan kualitasnya yaitu dengan mengadakan workshop, IHT, seminar dari dinas dan MGMP.</p> <p>Rekrutmen guru pada sekolah SMP N 1 Keling menggunakan guru CPNS, jadi jika sewaktu-waktu guru CPNS di angkat ke lain daerah maka sekolah SMP N 1 Keling kekurangan guru. yang awalnya tiap guru sudah mendapat tugasnya masing-masing menjadikan salah satu</p>

		e. Hasil pemetaan mutu dimanfaatkan untuk penyusunan?	<p>guru harus rela mendapat tambahan jam mengajar atau harus mengajar bukan sesuai dengan kemampuannya. Kendala ini terjadi karna peraturan pemerintah sekarang tidak boleh mengangkat guru honorer sebab akan membebani dana BOS jikapun ingin mendapatkan guru tambahan harus meminta ke pemerintah.</p> <p>Untuk menyusun kebijakan selanjutnya masuk dalam data RKJM</p>
2.	Peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	<p>a. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan?</p> <p>b. Kriteria peningkatan mutu tenaga pendidik?</p> <p>c. Pengalaman yang di dapat saat ikut di kegiatan MGMP?</p> <p>d. Berapa kali kegiatan MGMP dilaksanakan ?</p> <p>e. Sarana yang dipakai untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik?</p>	<p>Sudah sesuai dengan program peningkatan mutu, namun untuk workshop luar dinas, masih ada perwakilan guru yang belum maksimal</p> <p>Mengadakan worksop dari hasil raport mutu yang hasilnya belum memuaskan adajuga mengadakan IHT untuk masalah yang dihadapi sekolah, semisal pada masa pandemi yang mengharuskan proses pembelajaran secara daring. Berperan aktif dalam MGMP sekolah maupun kabupaten</p> <p>Sebelum saya ditunjuk sebagai pemimpin forum, hal pertama yang saya dapat saat ikut MGMP ini adalah dapat membantu saya dalam menyusun dan mengembangkan RPP serta mengatasi siswa siswi di kelas agar semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa inggris</p> <p>Pelaksanaan MGMP ini dilaksanakan seminggu sekali di bulan ini atau bisa lebih tergantung pimpinan dari masing-masing grup mapel</p> <p>Sekolah telah berupaya memenuhi sarana di kelas seperti memasang LCD yang mengharuskan para guru mempunyai leptop pribadi untuk menunjang pembelajaran. dan ada juga CCTV yang sudah di pasang di 24 kelas agar dapat di pantau oleh kepala sekolah dan guru. Ada</p>

		<p>f. Faktor pendukung dan penghambat program peningkatan mutu tenaga pendidik?</p>	<p>juga referensi untuk guru seperti buku paket.</p> <p>Faktor pendukung bisa dari sarpras dan SDM sebagai pendukungnya, untuk program pembelajaran sudah memenuhi tetapi masih belum sempurna.</p> <p>Penghambat : guru yang belum disiplin dalam mengikuti program sekolah, hal ini biasa terjadi pada guru yang sudah sepuh, jadi untuk di berikan upaya apapun karna sudah berhubungan dengan umur menjadikan keinginan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi berkurang.</p>
--	--	---	---

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PEMETAAN MUTU STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP N 1 KELING

Nama : H. Sutejo S.Pd

Tempat, tanggal lahir : Jepara, 7 Oktober 1965

Jabatan : koordinator administrasi

Tempat penelitian : SMP N 1 Keling

Waktu penelitian : Senin, 21 November 2020 pukul 07.30-08.13

PEDOMAN WAWANCARA TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Materi pertanyaan	Aspek-aspek wawancara	Hasil wawancara
1.	Pemetaan mutu berdasarkan instrumen standar pendidik dan tenaga kependidikan	<p>a. Bagaimana pelaksanaan pemetaan mutu terkait standar pendidik dan tenaga kependidikan?</p> <p>b. Apakah tenaga kependidikan sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang sudah ditentukan?</p> <p>c. Upaya yang dilakukan tenaga kependidikan yang belum memenuhi standar?</p> <p>d. Kendala yang di hadapi saat melaksanakan pemetaan mutu?</p> <p>e. Hasil pemetaan mutu dimanfaatkan untuk penyusunan?</p>	<p>Sekolah SMP N 1 Keling sudah mempunya tim untuk mengawasi pelaksanaan pemetaan sesuai standar. Selesai melaksanakan pemetaan mutu hasil akan dijadikan perencanaan untuk mengembangkan kualitas sekolah.</p> <p>Semua staf yang ada di kantor, alkhamdulillah sudah memenuhi kualifikasi yang sudah ditentukan, dan semua staf sudah mahir menggunakan komputer.</p> <p>Sudah terjawab</p> <p>Kendala yang ada di SMP N 1 Keling ada di SDM, jika SDM mempunyai kualitas yang baik, penyelenggaraan sekolah juga ikut baik</p> <p>Hasil pemetaan mutu akan dijadikan acuan tahun-tahun berikutnya.</p>
2.	Peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	<p>a. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan?</p>	<p>Sudah baik karna terlihat para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan telah sesuai menjalankan tugasnya masing-masing</p>

		<p>b. Kriteria peningkatan mutu tenaga kependidikan?</p> <p>c. Sarana yang dipakai untuk meningkatkan mutu tenaga kependidikan?</p> <p>d. Faktor pendukung dan penghambat program peningkatan mutu tenaga kependidikan?</p>	<p>IHT yang diadakan sendiri oleh sekolah untuk menunjang proses pembelajaran secara daring di masa pandemi. Dan biasanya pelaksanaan ini jarang dilakukan karna memang seminar ini hanya diadakan untuk menghadapi perubahan zaman</p> <p>Tenaga kependidikan SMP N 1 Keling sudah mengharuskan tenaganya untuk bisa mengoperasikan komputer, maka dari itu hampir semua tenaga kependidikan mempunyai laptop sendiri.</p> <p>Faktor pendukung: SDM sudah melaksanakan tugas yang diberikan sebaliknya untuk penghambat</p>
--	--	---	--

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI
Pengamatan dalam pelaksanaan pemetaan mutu lewat hasil rapor mutu tahun 2019 SMP N 1 Keling

LAMPIRAN 5

PEDOMAN KEGIATAN DOKUMENTASI	
1.	Data pemenuhan kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Keling
2.	Rapor mutu
3.	Data program pelatihan
4.	RKJM
5.	RKS

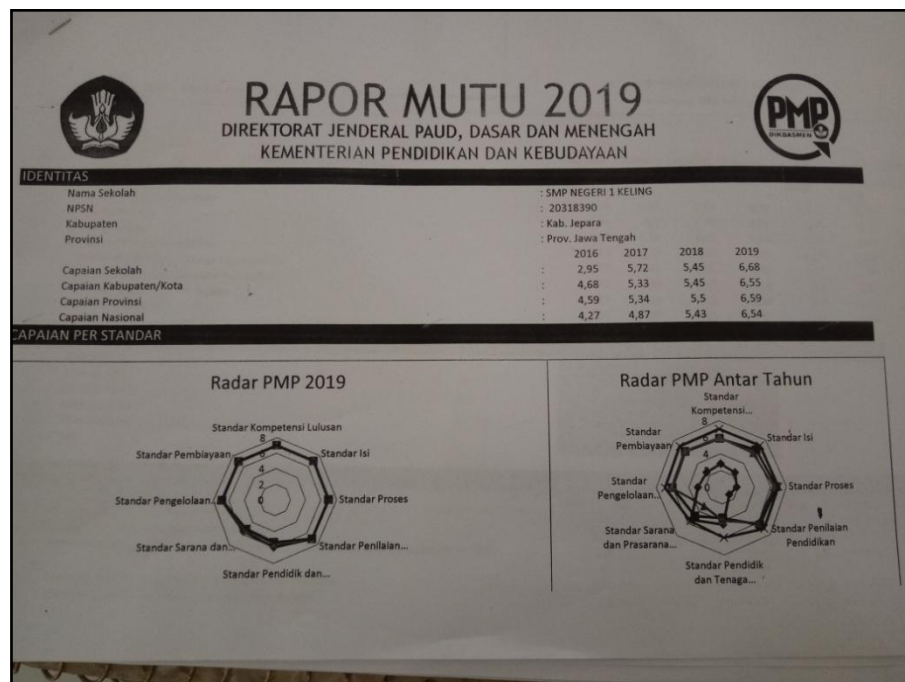
LAMPIRAN 6

LEMBAR DOKUMENTASI DAN OBSERVASI

Gambar 4.1 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengisi instrumen EDS



Gambar 4.2 hasil rapor mutu SMP N 1 Keling



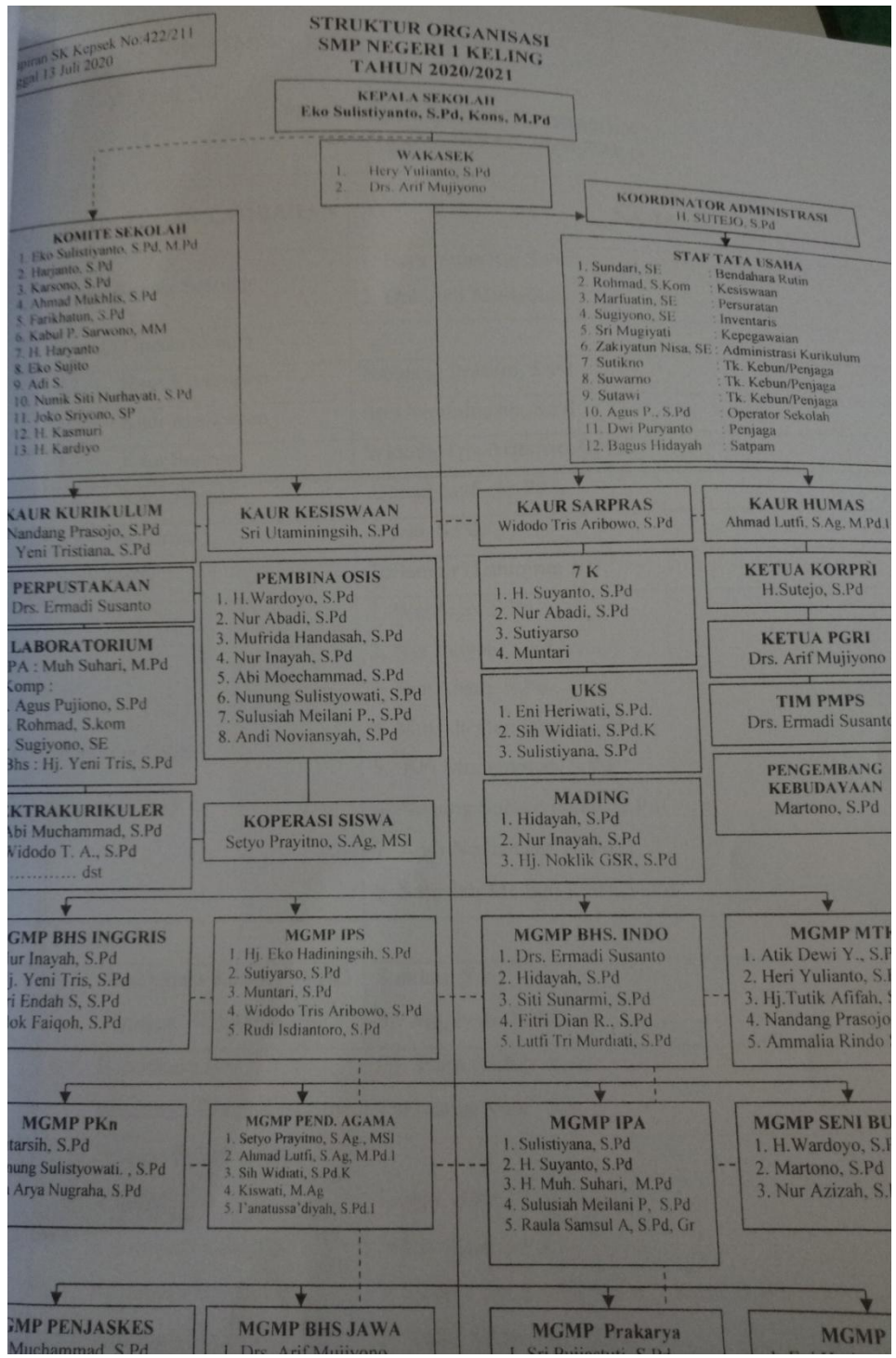
Gambar 4.3 Pelatihan IHT SMP N 1 Keling



Gambar 4.4 MGMP bahasa Inggris



LAMPIRAN 7



LAMPIRAN 8



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 KELING
Jalan Raya Keling, Km 32 Jepara 59454 Telp. (0291) 579021
Website: www.smpn1keling.sch.id E-mail:

SURAT KETERANGAN

Nomo : 423 / 257

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Keling Kabupaten Jepara menerangkan bahwa

N a m a : ANNAFI KUSMARATU

N I M : 1603036078

Fak. / Program Studi : FITK / Manajemen Pendidikan Islam

Saudara tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Keling mulai tanggal 21 s/d 23 Nopember 2020 , sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul “PEMETAAN MUTU STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 KELING “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih,

Keling, 24 NOPEMBER 2020

Kepala Sekolah,



Masrifah, S Pd

NIP. 19620810 198302 2 007

LAMPIRAN 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Il. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor: B-3738/ Un.10.3/D.1/TL.00./08/2020

15 Agustus 2020

Lamp : -

Hal : **Izin Riset**

A.n. : Annafi Kusmaratu

NIM : 1603036078

Yth.

Masrifah, S. Pd.

Kepala Sekolah SMP N 1 Keling

di Jepara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Annafi Kusmaratu

NIM : 1603036078

Alamat : Desa Keling RT.02 / RW.02, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara

Judul Skripsi : "Pemetaan Mutu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP N 1 Keling"

Pembimbing : **1. Dr. Fatkuroji.M.Pd**

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 17 November 2020 sampai dengan 17 Desember 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.




a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B- 143 /Un.10.3/I3/PP.009/01/2020 Semarang, 8 Januari 2020
Lampiran : -
Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
1. Dr. Fatkuroji.M.Pd
Di Semarang

Assalamu'alaikum wb.wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :


Nama : Annafi Kusmaratu
NIM : 1603036078
Judul : Pemetaan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs
Negri 2 kota semarang

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Dr. Fatkuroji.M.Pd

Demikian penunjukkan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.


Dekan,
Jurusan MPI
Fatkuroji.M.Pd
770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Annafi Kusmaratu
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 04 Oktober 1998
Alamat rumah : Jl Abiyoso Keling, Rt 02 Rw 02, desa Keling Kec. Keling
Kab. Jepara 59432
No HP : 085866200416
Email : annafikusmaratu7@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- | | |
|------------------------------|------------------|
| a. SD N 5 Keling | Lulus tahun 2010 |
| b. Mts Hasyim As'ari Bangsri | Lulus tahun 2013 |
| c. MA Hasyim As'ari Bangsri | Lulus tahun 2016 |

Semarang, 21 Desember 2020

Annafi Kusmaratu
NIM 1603036078